

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN KEIKUTSERTAAN MASYARAKAT
DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA TERHADAP FERTILITAS DI
KELURAHAN KEDUNGORO KECAMATAN TEGALSARI SURABAYA**

SKRIPSI



Oleh

Novita Sulistiowati
NIM. 970810101089

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2001

Asal	13 NOV 2001	Klass	304.63
Terima	10237135	SUL	P
No. Induk			

e.1

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN KEIKUTSERTAAN MASYARAKAT
DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA TERHADAP FERTILITAS
DI KELURAHAN KEDUNGORO KECAMATAN TEGALSARI SURABAYA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : NOVITA SULISTIOWATI

N. I. M. : 970810101089

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

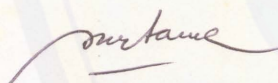
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

15 SEPTEMBER 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

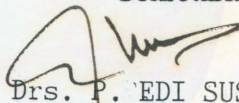
Susunan Panitia Penguji

Ketua,


Dra. SRI UTAMI, SU.

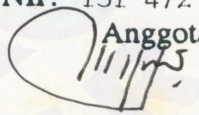
NIP. 130 610 494

Sekretaris,


Drs. P. EDI SUSWANDI, MP.

NIP. 131 472 792

Anggota,


Dra. NANIK ISTIYANI, M.Si.

NIP. 131 658 376

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. LIAKIP, SU.

NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Keikutsertaan Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana terhadap Fertilitas di Kelurahan Kedunggoro Kecamatan Tegalsari Surabaya

Nama Mahasiswa : Novita Sulistiowati

NIM : 970810101089

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE, SU
130 350 767

Pembimbing II



Dra Nanik Istiyani, Msi
131 658 376

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM
130 676 291

Tanggal Persetujuan : Agustus 2001

MOTTO

"Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari esok, karena hari esok mempunyai kesusahannya sendiri, kesusahan sehari cukuplah untuk sehari"

(Mat 6 : 34)

"Aku punya banyak kekuatiran dalam hidupku ini, tetapi kebanyakan daripadanya tidak pernah terjadi"

(Novita)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ♥ Papa dan Mama Andreas Tjipto Wibowo tercinta
- ♥ Bapak dan Ibu Wasamai yang saya hormati
- ♥ Mas Erick Pungky Hermawan dan Adikku Mariska Isa Nursanti tersayang
- ♥ Teman - teman SP - GL 97, SDM 97, sahabat - sahabatku dan "Graha Cemara Indah - ku"

ABSTRAKSI

Penelitian tentang pengaruh faktor sosial ekonomi dan keikutsertaan masyarakat dalam program keluarga berencana terhadap fertilitas di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari, dengan menggunakan metode eksplanatori yaitu metode yang mencoba mencari pengaruh antara dua peubah yaitu peubah bebas yaitu pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja wanita, dan lama penggunaan alat kontrasepsi dengan peubah terikat yaitu fertilitas. Data yang digunakan adalah data primer yang di dukung dengan data sekunder yang diperoleh dari BPS Surabaya, kantor Kecamatan Tegalsari dan Kantor Kelurahan Kedungdoro Surabaya.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji statistik menggunakan uji t (t_{test}) dan uji F . Selain itu untuk memperkuat uji t dan uji F dilakukan dengan uji ekonometrika untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

Hasil dari analisis tersebut diketahui bahwa pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja wanita dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas. Pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja wanita dan lama penggunaan alat kontrasepsi dengan variabel terikat yaitu fertilitas ditunjukkan oleh kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sebesar 62,9 % atau ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,629, sisanya yaitu 0,371 atau 37,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan wanita berpengaruh secara negatif dengan fertilitas sebesar $-0,338$, artinya bila pendidikan wanita naik sebesar 1 unit maka fertilitasnya akan turun sebesar 0,338 unit. Lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh secara negatif dengan fertilitas sebesar $-0,122$, artinya bila lama penggunaan alat kontrasepsi naik sebesar 1 unit maka fertilitasnya akan turun sebesar 0,122 unit. Lama jam kerja wanita berpengaruh secara negatif dengan fertilitas sebesar $-0,0112$ artinya bila jam kerja wanita naik sebesar 1 unit maka fertilitasnya akan turun sebesar 0,0112. Pendapatan keluarga berpengaruh secara positif dengan fertilitas sebesar 0,00000867, artinya bila pendapatan keluarga naik 1 unit maka fertilitasnya juga akan naik sebesar 0,00000867 unit.

Dari hasil penelitian tersebut yang perlu diperhatikan adalah pendapatan, karena ada kecenderungan bila pendapatan suatu keluarga bertambah maka ada kecenderungan jumlah anak yang dimiliki juga akan bertambah. Oleh sebab itu perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat baik itu melalui kegiatan PKK, kegiatan posyandu, kegiatan pengajian dan kegiatan - kegiatan formal lainnya mengenai program Keluarga Berencana (KB), sehingga bertambahnya pendapatan suatu keluarga tidak untuk menambah jumlah anak tetapi untuk peningkatan kualitas anak dalam keluarga seperti peningkatan pendidikan anak yang lebih baik maupun pemberian makanan bergizi

Kata kunci : fertilitas

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tujuan dari penulisan skripsi guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE, SU selaku dosen pembimbing pertama atas saran, bimbingan dan pengarahannya,
2. Dra. Nanik Istiyani, Msi selaku dosen pembimbing kedua atas saran, bimbingan dan pengarahannya.
3. Drs. Liakip, SU selaku dekan Fakultas Ekonomi,
4. Dra. Aminah, MM selaku Ketua Jurusan IESP.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi,
6. Kepala Kantor Sosial Politik (Sospol) Surabaya dan staf,
7. Kepala Kecamatan Tegalsari Surabaya dan staf,
8. Kepala Kelurahan Kedungdoro dan staf,
9. Kepala Biro Pusat Statistik Surabaya dan staf.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi lebih sempurnanya hasil penulisan ini. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Jember, 2001

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	7
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Fertilitas	7
2.2.2 Pengaruh Pendidikan Wanita dengan Fertilitas	10
2.2.3 Pengaruh Pendapatan dengan fertilitas	12
2.2.4 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi dengan Fertilitas	13
2.2.5 Pengaruh Lama Jam Kerja Wanita dengan fertilitas	13

2.2.6 Pengaruh antara Pendidikan, Pendapatan, Lama Jam Kerja, dan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi dengan Fertilitas	14
2.3 Hipotesis	15
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.2 Metode Pengumpulan Data	16
3.3 Metode Pengumpulan Sampel	17
3.4 Metode Analisis Data	17
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	23
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	24
4.1.1 Keadaan Geografis	24
4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah	24
4.1.3 Komposisi Penduduk menurut Umur	25
4.1.4 Komposisi Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	27
4.1.5 Komposisi Penduduk menurut Mata Pencaharian	29
4.1.6 Tenaga Kerja Wanita	30
4.1.7 Tenaga Kerja Wanita menurut Lama Jam Kerja	31
4.1.8 Sarana dan Prasarana	31
4.1.9 Keadaan Tingkat Kesehatan	33
4.1.10 Keluarga Berencana (KB)	34
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	35
4.2.1 Fertilitas	35
4.2.2 Pendidikan Wanita	36
4.2.3 Pendapatan Keluarga	37
4.2.4 Lama Jam Kerja Wanita	37
4.2.5 Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi	38

4.3 Analisis Data	39
4.3.1 Analisis Data Hasil Penelitian	39
4.3.2 Uji Koefisien Secara Parsial dan Serentak	41
4.3.2 Evaluasi Ekonometrika	44
4.4 Pembahasan	46
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1 :	Diagram Faktor - Faktor yang mempengaruhi Fertilitas Model Ronald Friedman	15
Gambar 2 :	Daerah Penolakan H_0 dan Penerimaan H_1 pada uji t	42
Gambar 3 :	Daerah Penolakan H_0 dan Penerimaan H_1 pada uji F	43
Gambar 4 :	Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_1 pada Uji Heterokedastisitas	45

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	: Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya tahun 2000	26
Tabel 2	: Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya tahun 2000	28
Tabel 3	: Jumlah Penduduk yang Bekerja menurut Mata Pencapaian di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya tahun 2000	29
Tabel 4	: Jumlah Penduduk Wanita yang Bekerja menurut Mata Pencapaian di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya tahun 2000	30
Tabel 5	: Jumlah Jam Kerja Wanita menurut Mata Pencapaian Setiap Minggunya di Kelurahan Kedundoro Kecamatan Tegalsari Surabaya tahun 2000	31
Tabel 6	: Sarana dan Prasarana di Kelurahan Kedungdoro tahun 2000	32
Tabel 7	: Jumlah Akseptor KB menurut Metode Kontrasepsi di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya tahun 2000	34
Tabel 8	: Uji Signifikan Parameter Secara Parsial	41
Tabel 9	: Uji Signifikan Parameter Secara Serentak	43
Tabel 10	: Hasil Regresi Antara 4 Variabel Bebas Dengan Menjadikan Salah satunya Sebagai Variabel Terikat	44

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Data Hasil Penelitian
Lampiran 1B	: Data Primer di Olah
Lampiran 1C	: Nilai Tingkat Pendidikan Wanita
Lampiran 1D	: Nilai Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi
Lampiran 2	: Analisa Regresi Linier Berganda
Lampiran 3	: Pengujian Multikolinearitas
Lampiran 4	: Pengujian Heterokedastisitas
Lampiran 5	: Daftar Pertanyaan Responden



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan sebagai salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah merupakan usaha yang terarah, sistematis dan terencana yang dilakukan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dalam usaha pencapaian ke arah perbaikan taraf dan kualitas hidup menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Tap MPR No. II/MPR/1998 menyatakan bahwa pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus, yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju ke arah yang ingin dicapai, dimana salah satu tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur materijil dan spirituil berdasarkan Pancasila. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perlu partisipasi aktif segenap lapisan masyarakat, baik dalam memikul beban pembangunan maupun dalam pertanggungjawaban atas pelaksanaan pembangunan.

Pembangunan tidak akan berhasil atau sia – sia apabila laju pertumbuhan penduduk tidak dapat dikendalikan. Di Indonesia pertumbuhan penduduk merupakan salah satu kendala yang cukup berarti dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, sehingga keberhasilan pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk dapat diartikan sebagai keberhasilan di dalam melaksanakan pembangunan. Pembangunan akan sia – sia bila pertumbuhan penduduk sama atau lebih besar daripada pertumbuhannya ekonominya.

Menurut Kuncoro (1997:169), setidaknya ada tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan :

1. pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit pilihan antara meningkatkan konsumsi saat ini dan investasi yang dibutuhkan untuk membuat konsumsi di masa mendatang. Rendahnya sumber daya perkapita akan

menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat yang pada gilirannya membuat investasi dalam "kualitas manusia" semakin sulit. Fakta menunjukkan bahwa aspek kunci dalam pembangunan adalah penduduk yang semakin terampil dan berpendidikan;

2. dibanyak negara dimana penduduknya masih amat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumber daya alam yang langka dan penduduk. Sebagian karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktivitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerja modern lainnya;
3. pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyeimbang utama bagi pertumbuhan kota yang cepat. Bermekarannya kota - kota di negara sedang berkembang membawa masalah baru dalam menata maupun mempertahankan tingkat kesejahteraan warga kota.

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia walaupun dari waktu ke waktu mengalami penurunan tetapi masih juga tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat pada kurun waktu tahun 1961 hingga 1970, laju pertumbuhan penduduk di Indonesia sebesar 2,10 persen per tahun, sedangkan pada masa berikutnya yaitu dalam kurun waktu 1971 hingga 1980, laju pertumbuhan penduduk Indonesia meningkat menjadi 2,32 persen per tahun. Angka pertumbuhan tersebut menurun menjadi 1,97 persen per tahun pada kurun waktu 1980 hingga 1990, dan pada kurun waktu antara 1990 hingga 2000, laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,35 persen per tahun. Itu artinya bahwa pada tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia menjadi sebesar 209,83 juta jiwa, sementara sebelumnya yaitu pada tahun 1990 jumlah penduduk Indonesia hanya 183,5 juta jiwa. Jadi selama 10 tahun terakhir, penduduk Indonesia telah mengalami peningkatan sebesar 26,33 juta jiwa (Kantor Statistik Jawa Timur, 2000).

Pertumbuhan penduduk pada propinsi – propinsi di Pulau Jawa sangat bervariasi. Selama kurun waktu 1990 hingga 2000, laju pertumbuhan penduduk pertahun di Jawa Timur menempati urutan nomer dua di Jawa yaitu 0,63 persen pertahun, sementara DKI Jakarta menempati posisi pertama dengan laju pertumbuhan penduduk 0,11 persen pertahun, sedangkan Yogyakarta menempati urutan ketiga dengan laju pertumbuhan penduduk 0,68 persen pertahun, kemudian disusul Jawa Tengah dan Jawa Barat yang masing – masing memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,82 persen pertahun dan 2,17 persen pertahun (Kantor Statistik Jawa Timur, 2000). Kecilnya angka pertumbuhan penduduk ini selain sebagai akibat langsung dari faktor kelahiran dan kematian, juga tak kalah penting pengaruhnya adalah faktor perpindahan penduduk, di mana diketahui Jawa Timur termasuk sebagai salah satu propinsi pengirim transmigran terbesar dan juga sebagai pengirim tenaga kerja ke luar negeri, yang keduanya memberi pengaruh sangat besar dalam menentukan total penduduk. Laju pertumbuhan penduduk di Jawa Timur sendiri untuk masing – masing Daerah Tingkat II juga sangat bervariasi. Banyak faktor penyebab tinggi rendahnya angka tersebut, diantaranya adalah daya tarik lapangan pekerjaan, fasilitas sosial budaya seperti rumah sakit, sekolah atau universitas, transportasi dan sebagainya, sehingga untuk daerah – daerah seperti Kabupaten Sidoarjo, Kotamadya Malang dan Kotamadya Surabaya yang memiliki fasilitas di atas rata – rata mempunyai angka laju pertumbuhan penduduk yang relatif lebih tinggi dibanding daerah lainnya, tetapi diantara ketiga daerah tersebut (Sidoarjo, Malang dan Suirabaya), justru Kotamadya Surabaya yang memiliki laju pertumbuhan penduduk terendah yaitu sebesar 0,43 persen per tahun, sementara Kabupaten Sidoarjo memiliki laju pertumbuhan sebesar 2,97 persen per tahun dan Kotamadya Malang memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,78 persen per tahun (Kantor Statistik Jawa Timur, 2000).

Sunggono (1994:62) berpendapat bahwa pengendalian pertumbuhan penduduk di Indonesia dilakukan melalui dua upaya yaitu upaya penurunan kelahiran dan

upaya penurunan kematian, tetapi saat ini upaya penurunan tingkat kematian adalah sangat tidak bijaksana dan bukan merupakan jalan pemecahan yang baik karena dengan melakukan penurunan tingkat kematian belum tentu dapat mengendalikan pertumbuhan penduduk khususnya di Indonesia, sedangkan upaya penurunan migrasi saat ini sudah tidak mungkin lagi (hal ini disebabkan karena peraturan – peraturan dari setiap negara berbeda – beda dan hampir tidak pernah lagi terjadi migrasi antar negara), sehingga satu – satunya upaya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk adalah melalui upaya penurunan tingkat kelahiran yaitu melalui program Keluarga Berencana (KB) yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (KKBS). Pelaksanaan program KB sendiri sampai saat ini memperlihatkan tanda – tanda yang cukup menggembirakan, dimana pada Pelita I program KB hanya mencakup Pulau Jawa dan Bali, tetapi sejak Pelita III sudah mencakup seluruh Indonesia dan sampai saat ini program KB masih terus digalakkan. Program KB merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, karena keberhasilan KB akan membuat lebih mudah dilaksanakannya program sektor lainnya. Pertumbuhan penduduk yang rendah tidak terlepas dari peran BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) dalam melaksanakan program KB. Langkah pertama untuk menaggulangi laju pertumbuhan penduduk tersebut adalah dengan memperkenalkan cara kontrasepsi dengan harapan bahwa cara kontrasepsi yang dilakukan oleh pemerintah dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat baik masyarakat yang ada di perkotaan maupun yang ada di pedesaan. Cara kontrasepsi akan dapat diterima oleh masyarakat dengan alasan sebagai berikut :

- a. cara ini erat sekali hubungannya dengan kesejahteraan ibu dan anak sehingga KB merupakan salah satu usaha kesehatan yang tidak perlu diragukan lagi;
- b. karena sifatnya yang sukarela, KB dapat dianggap sebagai cerminan kebebasan pribadi setiap pasangan suami isteri.

Peran wanita dalam keluarga juga sangat menentukan, wanita sering ditempatkan pada posisi dimana mereka harus menentukan pilihannya antara terus bekerja atau melahirkan anak. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seorang wanita, semakin banyak kesibukkan yang dilakukan di luar rumah sehingga menyebabkan banyak wanita lebih terdorong untuk membatasi jumlah kelahiran anak, karena kurangnya waktu untuk mengasuh anak dan juga tanggung jawab atas pekerjaan dan pendidikan yang mereka jalani. Wanita yang berpendidikan mempunyai kesadaran lebih besar terhadap pembinaan keluarga, terutama pengertian tentang perlunya keluarga kecil. Demikian pula wanita yang bekerja di luar rumah dan berpendidikan pada prinsipnya memilih karier daripada menambah anak. Pendapatan keluarga juga sangat menentukan fertilitas, semakin tinggi tingkat pendapatan dalam keluarga tersebut maka ada kecenderungan untuk semakin menambah jumlah anak, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan maka ada kecenderungan untuk membatasi jumlah anak karena dirasa dengan bertambahnya anak justru akan lebih merepotkan.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah kependudukan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Oleh sebab itu perlu ada usaha dari semua pihak untuk menurunkan angka fertilitas bayi. Pada umumnya tinggi rendahnya fertilitas dipengaruhi oleh :

- a. faktor demografi antara lain : umur, usia kawin pertama, status perkawinan, proporsi penduduk yang menikah dan sebagainya;
- b. faktor non demografi antara lain : pendidikan, pendapatan, prasarana kesehatan dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diteliti apakah ada pengaruh antara pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja wanita dan lama

penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya.

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

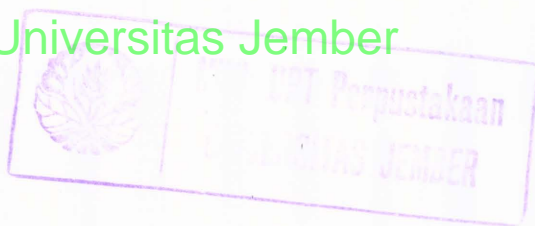
1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja wanita dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kedungdoro sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dengan fertilitas;
2. sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti lain dengan permasalahan yang sejenis.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Purwanto (1996) juga melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan antara Pendidikan dan Pendapatan dengan Fertilitas pada Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk*". Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat fertilitas pada tenaga kerja wanita di Desa Gemenggeng Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk tahun 1995 yang dihitung dengan menggunakan CBR (*Crude Birth Rate*) atau Angka Kelahiran Kasar dengan hasil 18,44 per 1000 penduduk, sedangkan TFR (*Total Fertility Rate*) atau Angka Kelahiran Total dari tenaga kerja wanita di Desa gemenggeng adalah 2,696. Itu artinya setiap tenaga kerja wanita di Desa Gemenggeng akan mempunyai anak sebanyak 2 hingga 3 orang di akhir masa reproduksinya. Kemudian secara parsial terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan fertilitas sebesar $r_{yx1} = -0,62758$, tetapi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan dengan tingkat fertilitas sebesar $r_{yx2} = 0,32765$ dan secara bersama terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fertilitas pada tenaga kerja wanita di Desa Gemenggeng Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk sebesar $R^2 = 0,7436$.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Fertilitas

Pengertian utama dari fertilitas ialah tingkat daya guna nyata dari sejumlah wanita yang didasarkan atas jumlah kelahiran hidup atau hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita, dengan kata lain fertilitas menyangkut banyaknya bayi lahir hidup, dimana lahir hidup ditandai dengan adanya tanda – tanda kehidupan seperti menangis, bernafas, bergerak, dan sebagainya. Fertilitas dalam hal ini harus dibedakan dengan fekunditas, dimana fekunditas berarti tingkat daya guna

yang potensial dari sekelompok wanita atau kemampuan fisik untuk melahirkan anak (Barclay, 1984:1).

Cadwell (Rusli, 1988:7) menyebutkan bahwa pola fertilitas dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

1. kelompok individu yang merasa tidak memperoleh keuntungan ekonomis, karena pembatasan kelahiran;
kelompok ini merasa tidak memperoleh keuntungan dengan membatasi kelahiran, karena kelompok ini memandang bahwa setiap anak memiliki kegunaan tersendiri;
2. kelompok yang merasa memperoleh keuntungan dengan membatasi kelahiran;
kelompok ini memandang bahwa setiap anak mempunyai beban (biaya) tersendiri. Ditinjau dari biaya ekonomi, suatu keluarga dengan banyak anak memerlukan pembiayaan yang lebih banyak, karena kebutuhan yang diperlukan, baik kebutuhan untuk merawat kesehatan, makanan yang cukup bergizi, dan sebagainya. Ditinjau dari beban kebutuhan sosial, banyak anak maka banyak pekerjaan rumah tambahan yang diperlukan untuk mengasuh anak, sehingga orang tua tidak dapat menikmati waktu istirahat.

Menurut Kingsley Davis dan Judith Blake (Hatmadji, 2000:77) ada tiga tahap penting dari proses reproduksi yaitu :

- a. tahap hubungan kelamin (*intercourse*);
- b. tahap konsepsi (*conception*);
- c. tahap kehamilan dan kelahiran (*gestation*).

Faktor – faktor yang langsung ada kaitannya dengan ketiga tahap reproduksi tersebut dinamakan “variabel antara”, dimana variabel antara terdiri atas :

- I. “*Intercourse Variabels*” yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi hubungan kelamin (*intercourse*) antar lain :
 - a. umur memulai hubungan kelamin;
 - b. selibat permanen yaitu proporsi wanita yang tidak pernah mengadakan hubungan kelamin;

- c. lamanya berstatus kawin;
- d. abstinensi sukarela;
- e. abstinensi terpaksa (misalnya : sakit, berpisah sementara dan sebagainya);
- f. frekuensi senggama.

II. “*Conception Variabels*” yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya konsepsi (*conception*) yaitu :

- a. kesuburan dan kemandulan yang disebabkan hal – hal yang tidak disengaja;
- b. kesuburan dan kemandulan yang disebabkan hal – hal yang disengaja (misalnya sterilisasi).

III. “*Gestation Variabels*” yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran yaitu :

- a. mortalitas janin karena sebab – sebab yang tidak disengaja;
- b. mortalitas janin karena sebab – sebab yang disengaja.

Leibenstein (Hatmadji, 2000:78) menyatakan bahwa anak dilihat dari dua segi yaitu segi kegunaannya (*utility*) dan biaya (*cost*). Kegunaan anak ialah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua dimasa depan. Aspirasi orang tua akan berubah apabila ada kenaikan pendapatan. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang lebih baik. Ini berarti biayanya naik, sedangkan kegunaannya turun sebab meskipun anak masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasa ekonominya turun. Jadi biaya membesarkan anak lebih besar daripada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan *demand* terhadap anak menurun atau dengan kata lain fertilitasnya turun.

Menurut Becker (Hatmadji, 2000:78) anak sebagai barang konsumsi tahan lama (*durable goods*). Orang tua mempunyai pilihan antara kuantitas dan kualitas anak. Kualitas diartikan pengeluaran (biaya) rata – rata untuk anak oleh suatu keluarga yang didasarkan atas dua asumsi yaitu :

- 1. selera orang tua tidak berubah;

2. harga anak dan barang – barang konsumsi lainnya tidak dipengaruhi oleh keputusan rumah tangga untuk berkonsumsi.

Bercker juga menambahkan bahwa apabila pendapatan naik maka banyaknya anak yang dimiliki juga bertambah. Jadi hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif.

2.2.2 Pengaruh Pendidikan Wanita dengan Fertilitas

Menurut Djojohadikusumo (1994:214) pendidikan merupakan prasarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi berarti membuka kesempatan ekonomis untuk megupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Meningkatnya pendidikan wanita dapat merubah pandangan hidup tradisional yang menganggap bahwa wanita hanyalah sebagai ibu rumah tangga yang hanya tinggal dirumah mengurus anak – anak dan suami, kearah pandangan yang lebih maju yang mendorong wanita untuk bekerja di luar rumah dan ikut mengambil bagian dalam pengambilan keputusan di rumah tangga. Kesemuanya itu tentu saja akan mendorong wanita untuk lebih menyukai keluarga kecil yang akan memberikan keleluasaan bergerak kepada mereka dibandingkan dengan keluarga besar, sehingga diharapkan semakin tinggi pendidikan mereka, semakin tinggi pula keikutsertaan mereka dalam pemakaian alat kontrasepsi, akibatnya tingkat fertilitas akan menurun (Bakir dkk, 1984:51).

Todaro (1994:421) berpendapat bahwa pendidikan dianggap dapat mempengaruhi tingkah laku, termasuk pendidikan dikalangan kaum wanita yang akan mempengaruhi tingkah laku kelahiran atau fertilitas. Seorang wanita yang

berpendidikan umumnya memiliki anak yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan wanita yang pendidikannya lebih rendah.

Seorang wanita akan menunda perkawinannya selama ia masih mengikuti pendidikan. Semakin lama waktu yang digunakan untuk mengikuti pendidikan maka perkawinan akan semakin tertunda. Jadi pendidikan wanita melalui penundaan usia kawin mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat fertilitas. Pendidikan yang lebih tinggi juga akan meningkatkan kemungkinan bagi seorang wanita untuk tidak kawin sama sekali selama hidupnya. Hal ini disebabkan karena pendidikan akan membuka kesempatan yang lebih luas bagi wanita untuk bekerja dan mengembangkan kariernya di luar rumah dan akan mengurangi ketergantungannya terhadap kaum pria. Jadi pendidikan juga dapat menimbulkan pengaruh negatif terhadap tingkat fertilitas.

Frekuensi kawin cerai dikalangan suami isteri di Jawa menurun dengan meningkatnya pendidikan wanita. Semakin kurang frekuensi kawin cerai yang dialami seorang wanita akan semakin tinggi tingkat fertilitasnya. Ini berarti tingkat pendidikan wanita melalui pengurangan frekuensi perceraian akan meningkatkan fertilitas. Pengaruh positif dari tingkat pendidikan wanita terhadap fertilitas juga dapat terjadi melalui peningkatan kesuburan wanita. Umumnya wanita yang berpendidikan berasal dari keluarga dan rumah tangga yang lebih baik kondisi sosial ekonominya. Kondisi fisik yang lebih sehat ini juga akan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya keguguran kandungan karena faktor – faktor tak sengaja. Kedua hal tersebut secara tidak langsung menimbulkan hubungan yang positif antara tingkat pendidikan wanita dan fertilitas.

Wanita yang berpendidikan akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai alat – alat kontrasepsi dan lebih cenderung untuk menggunakannya dibanding dengan wanita yang tidak atau kurang berpendidikan. Jadi peningkatan penggunaan alat kontrasepsi melalui pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki oleh wanita secara tidak langsung akan mengurangi tingkat fertilitas.

Pendidikan wanita secara tidak langsung mempunyai pengaruh yang positif dan negatif terhadap tingkat fertilitas. Pendidikan wanita mempunyai pengaruh positif terhadap fertilitas melalui peningkatan kesuburan, pengurangan frekuensi perceraian dan pengurangan resiko keguguran kandungan karena faktor – faktor tidak sengaja. Pendidikan wanita mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat fertilitas melalui peningkatan usia kawin, peningkatan proporsi wanita yang tidak kawin sama sekali dan melalui peningkatan penggunaan alat kontrasepsi.

2.2.3 Pengaruh Pendapatan dengan Fertilitas

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan usaha pokok dan sampingan ditambah pendapatan isteri dari kegiatan pokok maupun kegiatan tambahannya. Pendapatan sebagai suatu ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Hal ini dapat disadari karena pendapatan merupakan faktor yang pada kenyataannya dapat memenuhi kebutuhan suatu keluarga. Pendapatan dalam suatu keluarga sangat berperan penting bahkan dalam menentukan keadaan ekonomi keluarga yang bersangkutan, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung dari besar kecilnya pendapatan keluarga. Adanya perubahan pendapatan keluarga ini dapat mempengaruhi tingkat fertilitas. Fertilitas yang tinggi umumnya diikuti dengan bertambah tingginya tingkat ekonomi suatu keluarga, dimana semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima oleh suatu keluarga maka orang tua akan cenderung menambah jumlah anak, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan yang dimiliki oleh suatu keluarga, maka orang tua akan cenderung untuk membatasi jumlah kelahiran (Becker dalam Hatmadji, 200:80). Dalam hal ini pendapatan dan fertilitas memiliki hubungan yang positif artinya semakin besar pendapatan maka ada kecenderungan untuk menambah jumlah anak, demikian sebaliknya semakin kecil pendapatan ada kecenderungan untuk semakin mengurangi jumlah anak.

2.2.4 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi dengan Fertilitas

Tingkat fertilitas pada umumnya berbeda menurut sosialnya, sebab kemampuan maupun keinginan untuk mempunyai anak berhubungan erat dengan kondisi ekonomi dan lingkungan sosial orang tua yang bersangkutan.

Fertilitas turun karena adanya penggunaan alat kontrasepsi dan penundaan kawin. Umumnya pasangan suami isteri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya, akan cenderung untuk membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan fertilitas.

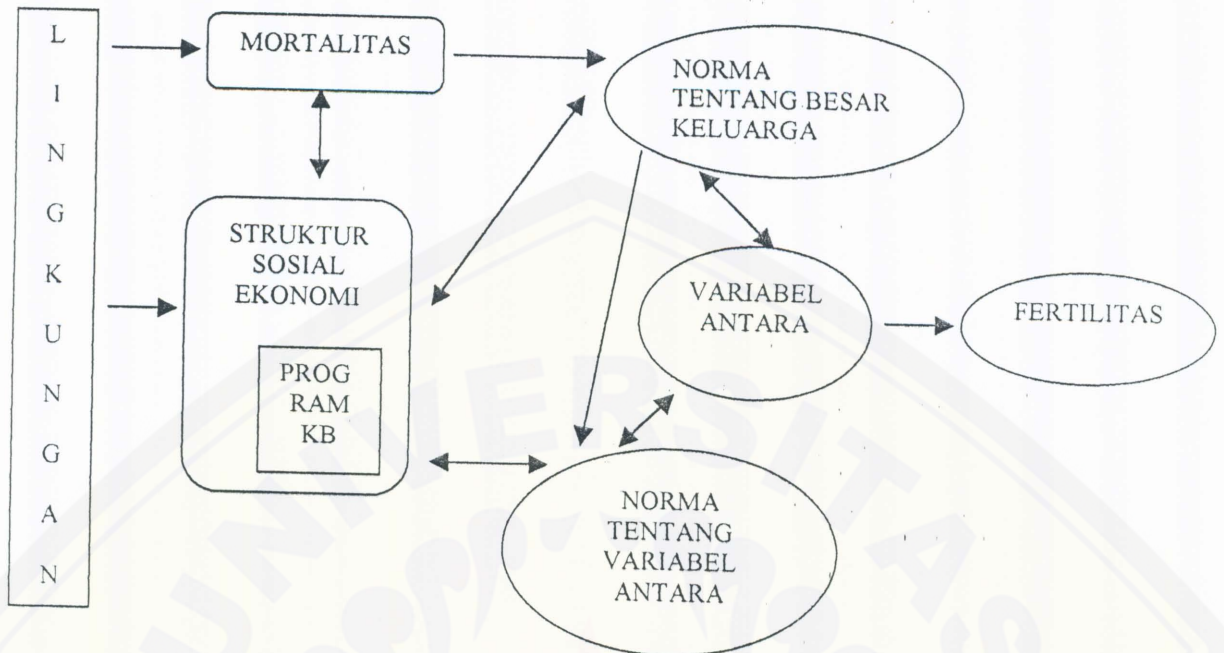
2.2.5 Pengaruh Lama Jam Kerja Wanita dengan fertilitas

Todaro (1994:421) menyebutkan bahwa di satu pihak dengan pendidikan wanita yang tinggi akan mempunyai keinginan untuk terjun ke dalam pasar tenaga kerja atau lebih cenderung untuk bekerja di luar rumah. Tidak adanya waktu luang atau waktu senggang di rumah menyebabkan seorang wanita lebih memilih untuk berkonsentrasi pada pekerjaannya daripada keinginan untuk menambah anak, karena dengan menambah anak berarti ada tambahan tanggung jawab yang lebih besar lagi, di samping itu wanita yang berpendidikan cenderung memilih bekerja daripada tinggal di rumah. Seorang wanita yang lebih memilih sebagai ibu rumah tangga dan lebih memilih tinggal di rumah akan mempunyai kesempatan untuk mengurus, menjaga, merawat dan membesarkan anak lebih banyak lagi, sehingga ada kecenderungan untuk menambah anak asalkan wanita tersebut masih mampu dan tanggung jawab terhadap keluarga masih cukup besar. Jadi lama jam kerja wanita berpengaruh terhadap tingkat fertilitas, artinya seorang wanita yang bekerja di luar rumah sebagai pegawai, buruh, pedagang dan sebagainya akan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengasuh anak dan menjaga anak, sehingga wanita tersebut tidak mau menambah jumlah anak karena dianggap akan lebih merepotkan, akibatnya tingkat fertilitas akan turun, sebaliknya seorang wanita yang hanya tinggal di rumah

dan mengurus segala keperluan di rumah akan memiliki banyak waktu luang untuk mengasuh, menjaga dan merawat anak, sehingga ada kecenderungan untuk menambah anak selama masih ada waktu yang cukup untuk keluarganya, akibatnya tingkat fertilitas akan naik.

2.2.6 Pengaruh antara Pendidikan, Pendapatan, Lama Jam Kerja dan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi dengan Fertilitas

Menurut Freedman (Hatmadji, 2000:83) fertilitas dipengaruhi langsung oleh variabel antara. Variabel antara dipengaruhi langsung oleh norma tentang besar keluarga, norma tentang variabel antara, mortalitas dan struktur sosial ekonomi. Tingkat mortalitas dan struktur sosial ekonomi berpengaruh tidak langsung terhadap variabel antara melalui norma tentang besar keluarga dan norma tentang variabel antara. Struktur sosial ekonomi meliputi pendidikan, pendapatan, lama jam kerja, jenis pekerjaan, fasilitas umum di masyarakat dan sebagainya, sedangkan variabel antara meliputi lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan sebagainya. Pengaruh antara mortalitas, struktur sosial ekonomi, norma tentang besar keluarga, norma tentang variabel antara dan variabel antara dengan fertilitas dapat dilihat dalam gambar berikut :



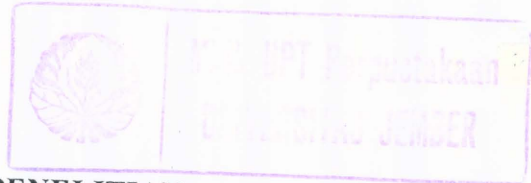
Gambar 1 : diagram faktor – faktor yang mempengaruhi fertilitas model Ronald Freedman

Sumber : Freedman dalam Hatmadji, 2000

2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, dapat ditarik dua hipotesis yaitu hipotesis mayor yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pendidikan wanita, pendapatan keluarga dan lama jam kerja wanita serta lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas, sedangkan hipotesis minornya adalah :

1. ada pengaruh negatif antara pendidikan wanita dengan fertilitas di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya;
2. ada pengaruh positif antara pendapatan keluarga dengan fertilitas di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya;
3. ada pengaruh negatif antara lama penggunaan alat kontrasepsi dengan fertilitas di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya;
4. ada pengaruh negatif antara lama jam kerja wanita dengan fertilitas di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksplanatori yaitu metode yang mencoba mencari pengaruh antara dua peubah yaitu peubah bebas dan peubah tidak bebas (terikat). Penelitian ini dilakukan di daerah Kelurahan Kedungdoro, dimana Kelurahan Kedungdoro termasuk dalam Kecamatan Tegalsari Surabaya. Dipilihnya Kelurahan Kedungdoro, karena daerah ini merupakan salah satu Kelurahan yang mempunyai tingkat fertilitas yang relatif rendah dibanding daerah lain di Surabaya. Selain itu Kecamatan Tegalsari merupakan daerah yang cukup banyak melakukan sterilisasi dalam rangka penurunan tingkat kelahiran bayi.

Dari Kelurahan Kedungdoro, diambil Rukun warga (RW) 02 sebagai sampel penelitian, dengan pertimbangan bahwa RW 02 memiliki penduduk wanita usia produktif yang lebih memilih untuk bekerja daripada tinggal di rumah, dimana sampel yang diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. termasuk dalam usia reproduksi yaitu usia antara 15 hingga 49 tahun dan telah menikah;
2. tidak berstatus janda;
3. bekerja.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan secara sengaja (purposive) melalui studi lapangan dan studi kepustakaan. Data dan informasi yang diperlukan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi lainnya. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada responden yang memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

3.3 Metode Pengumpulan Sampel

Sampel penelitian diambil di Rukun Warga 02 Kelurahan Kedungdoro seperti yang telah ditentukan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Sampling Acak Sederhana atau Simple Random Sampling, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi, dimana setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan sebagai sampel. Cara pengambilan sampel dalam metode ini yaitu setiap anggota populasi diberi nomor urut sesuai dengan jumlah populasi. Kemudian sampel diambil secara acak dari populasi tersebut (Arikunto, 1998:107).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita bekerja yaitu sebanyak 36 dari 357 populasi. Jumlah tersebut dianggap cukup dalam arti penelitian sudah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 1998:107).

3.4 Metode Analisis Data

1. Uji Statistik

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pendidikan (X_1), pendapatan (X_2), lama penggunaan alat kontrasepsi (X_3) dan lama jam kerja (X_4) dengan variabel terikat yaitu fertilitas (Y) di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya digunakan rumus regresi linier berganda (Sumodiningrat, 1998:184) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

dimana :

Y : jumlah fertilitas atau kelahiran hidup;

b_0 : besarnya fertilitas jika besarnya pendidikan, pendapatan, lama jam kerja dan lama penggunaan alat kontrasepsi sama dengan nol;

b_1 : besarnya pengaruh pendidikan wanita dengan fertilitas;

b_2 : besarnya pengaruh pendapatan dengan fertilitas;

b_3 : besarnya pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi dengan fertilitas;

b_4 : besarnya pengaruh lama jam kerja wanita dengan fertilitas;

- X_1 : pendidikan wanita;
 X_2 : pendapatan keluarga;
 X_3 : lama penggunaan alat kontrasepsi;
 X_4 : lama jam kerja wanita.

Untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien korelasi sebagai berikut (Supranto, 1995:92):

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

dimana :

- r : koefisien korelasi
 n : banyaknya sampel
 i : banyaknya variabel

Untuk menguji pengaruh masing – masing variabel bebas yaitu pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja wanita dan lama penggunaan alat kontrasepsi dengan variabel terikat yaitu fertilitas di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya digunakan uji t (t_{test}) sebagai berikut (Sumodiningrat, 1998: 123):

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

dimana :

- b_i = koefisien regresi
 S_{b_i} = standart error deviasi

Perumusan hipotesis :

H_0 : $b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara masing – masing variabel bebas yaitu pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja wanita dan lama penggunaan alat kontrasepsi dengan variabel terikat yaitu fertilitas;

$H_i : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh antara masing – masing variabel bebas yaitu pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja wanita dan lama penggunaan alat kontrasepsi dengan variabel terikat yaitu fertilitas.

Dalam pengujian menggunakan tingkat signifikan 5 % dengan kriteria pengujian :

1. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima, berarti ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat;
2. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk menguji pengaruh variabel - variabel bebas secara bersama - sama terhadap variabel terikat digunakan uji F sebagai berikut (Supranto, 1995:267) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinan;

k = banyaknya variabel bebas;

n = banyaknya sampel.

Perumusan hipotesis :

$H_0 : b_0 : b_1 : b_2 : b_3 : b_4 = 0$, artinya secara bersama - sama variabel bebas yaitu pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama penggunaan alat kontrasepsi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu fertilitas;

$H_i : b_0 : b_1 : b_2 : b_3 : b_4 \neq 0$, artinya secara bersama - sama variabel bebas yaitu pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama penggunaan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu fertilitas.

Kriteria pengujian adalah :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja wanita dan lama penggunaan alat kontrasepsi secara serentak dengan variabel terikat yaitu fertilitas;
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja wanita dan lama penggunaan alat kontrasepsi secara serentak dengan variabel terikat yaitu fertilitas.

Untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap variabel terikat Y digunakan analisis koefisien determinasi berganda (Supranto, 1995:102) :

$$R^2 = \frac{(\sum X_i Y_i)^2}{\sum X_i^2 \sum Y_i^2}$$

Keterangan :

R^2 nilainya diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$

2. Uji Ekonometrika

a. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atau semua variabel yang menjelaskan dalam semua model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinearitas apabila nilai F_{hitung} dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji Klein yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai r^2 masing - masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda. Apabila nilai r^2 masing - masing regresi sederhana lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1993 : 163).

b. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (1993:215), uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi . Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series atau data yang disusun secara kelompok. Untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson test.

Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Durbin-Watson yang dihitung (d) dengan nilai batas bawah (d_U) dan nilai batas atas (D_L) yang ada pada tabel Durbin Watson seperti dijelaskan oleh Gujarati (1993:217) sebagai berikut :

1. jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi positif, maka :

$d < d_L$: menolak H_0

$d > d_U$: tidak menolak H_0

$d_L \leq d \leq d_U$: pengujian tidak meyakinkan

2. jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi negatif, maka :

$d > 4-d_L$: menolak H_0

$d < 4-d_U$: tidak menolak H_0

$4-d_U \leq d \leq 4-d_L$: pengujian tidak meyakinkan

3. jika H_0 tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, maka

$d < d_L$ atau $d > 4-d_L$: menolak H_0

$d_U < d < 4-d_U$: tidak menolak H_0

$d_L \leq d \leq d_U$ atau $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$: pengujian tidak meyakinkan

c. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan penggunaan mempunyai varians yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan langkah - langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438) :

- melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
- melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut : $|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i$;
- menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \partial_1 = 0 \text{ dan } H_1 : \partial_1 \neq 0$$

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu :

- apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > -t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan tidak terjadi heterokedastisitas;
- apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} < -t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan terjadi heterokedastisitas.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah – istilah yang ada didalamnya antara lain :

1. fertilitas adalah hasil reproduksi wanita yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita yang menyangkut dari banyaknya bayi yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita dan dinyatakan dalam orang;
2. pendidikan adalah pendidikan formal yang telah ditamatkan oleh wanita, yang dinyatakan dalam lamanya mengikuti pendidikan yaitu tahun;
3. pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan bersih yang diterima oleh keluarga responden yang dinyatakan dalam rupiah perbulan;
4. lama Penggunaan alat kontrasepsi adalah seberapa lama seseorang menggunakan alat kontrasepsi dan dinyatakan dalam tahun;
5. lama jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan seorang wanita untuk bekerja diluar rumah selain sebagai ibu rumah tangga dan diukur dalam jumlah jam kerja setiap bulannya.



IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Kelurahan Kedungdoro termasuk dalam wilayah Kecamatan Tegalsari, dimana Kecamatan Tegalsari termasuk dalam wilayah kerja geografis Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya dan merupakan bagian dari Wilayah Kerja Pembantu Walikotamadya Surabaya Pusat. Kelurahan Kedungdoro memiliki ketinggian 5 meter diatas permukaan air laut. Seperti daerah - daerah lain di Surabaya, maka Kelurahan Kedungdoro termasuk kawasan beriklim tropis, yang terbagi atas dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan suhu rata - rata 25⁰ C dan curah hujan yang terjadi rata - rata 502 mm pertahun.

Dari lima Kelurahan yang ada di Kecamatan Tegalsari, maka Kelurahan Kedungdoro-lah yang letaknya paling jauh dari kantor Kecamatan Tegalsari yaitu 4 km dari kantor kecamatan Tegalsari. Kelurahan Kedungdoro sendiri terbagi atas 12 Rukun Warga (RW) dan 88 Rukun Tetangga (RT). Adapun batas – batas Kelurahan Kedungdoro :

- a. Sebelah Utara : Jl. Embong Malang
- b. Sebelah Timur : Jl. Basuki Rahmad
- c. Sebelah Selatan : Jl. Tegalsari / Jl. Kedungsari
- d. Sebelah Barat : Jl. Kedungdoro

4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah

Luas wilayah Kelurahan Kedungdoro adalah 115 Ha yang terbagi dalam beberapa kawasan yaitu kawasan untuk pemukiman seluas 105 Ha atau 91,31 %, sedangkan sisanya digunakan untuk pasar, sekolah, Kantor Kelurahan, tempat ibadah, puskesmas, taman dan lapangan olahraga yang semuanya berluas 10 Ha atau 8,69 %.

4.1.3 Komposisi Penduduk Menurut Umur

Keadaan penduduk di Kelurahan Kedunggoro yang akan dikemukakan dalam penelitian ini mengenai jumlah dan struktur penduduk, tingkat pendidikan penduduk dan mata pencaharian penduduk. Penduduk Kelurahan Kedunggoro pada tahun 2000 seluruhnya berjumlah 30.428 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada jumlah penduduk laki – laki yaitu 15.371 jiwa penduduk perempuan atau 50,52 % dan 15.057 jiwa penduduk laki – laki atau 49,48 % penduduk laki – laki.

Perbandingan jumlah penduduk perempuan dengan jumlah penduduk laki – laki dapat diketahui dari Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) antara penduduk perempuan dengan penduduk laki – laki (Nurdin, 2000:25) :

$$\begin{aligned}\text{Sex Ratio} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki - laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100 \% \\ &= \frac{15.057}{15.371} \times 100 \% \\ &= 97,96 \% \text{ dibulatkan menjadi } 98 \%\end{aligned}$$

Sex Ratio sebesar 98 % artinya bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki – laki.

Dilihat dari jumlah penduduk menurut kelompok umur maka dari 30.428 jiwa penduduk di Kelurahan Kedunggoro 39,97 % atau 12.161 jiwa termasuk penduduk muda atau anak – anak, sedangkan sisanya 18.267 jiwa atau 60,03 % termasuk penduduk dewasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1 :

Tabel 1 : Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya tahun 2000

No	Kelompok Umur	Laki - laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1.	0 - 4	2.073	2.124	4.197	13,79
2.	5 - 9	2.237	2.066	4.303	14,14
3.	10 - 14	1.856	1.805	3.661	12,03
4.	15 - 19	1.503	1.616	3.119	10,25
5.	20 - 24	1.339	1.499	2.838	9,33
6.	25 - 29	1.126	1.221	2.347	7,71
7.	30 - 34	1.018	1.049	2.067	6,79
8.	35 - 39	835	856	1.691	5,56
9.	40 - 44	709	629	1.338	4,40
10.	45 - 49	556	610	1.166	3,83
11.	50 - 54	466	486	952	3,13
12.	55 - 59	371	426	797	2,62
13.	60 - 64	344	318	662	2,18
14.	65 - 69	289	296	585	1,92
15.	70 - 74	175	192	367	1,21
16.	75 +	160	178	338	1,11
Jumlah		15.057	15.371	30.428	100,00

Sumber Data : Kantor Kelurahan Kedungdoro, Mei 2001

Bila dilihat dari kelompok umur penduduknya, maka Kelurahan Kedungdoro tergolong penduduk muda, dimana ciri dari penduduk muda dapat dilihat dari komposisi umur penduduknya (Nurdin, 2000 :31) yaitu :

- umur 0 - 14 tahun jumlahnya lebih besar atau sama dengan 40 % dari seluruh jumlah penduduk;
- umur 15 - 64 tahun jumlahnya kurang dari atau sama dengan 55 % dari seluruh jumlah penduduk;
- umur 65 tahun keatas jumlahnya kurang dari atau sama dengan 5 % dari seluruh jumlah penduduk.

Selain dilihat dari komposisi umur penduduknya, dapat juga dilihat dari umur mediannya, dimana dikatakan penduduk muda bila umur mediannya kurang dari atau sama dengan 20 tahun.

Banyaknya penduduk usia muda di Kelurahan Kedungdoro tersebut, bila digambarkan dalam bentuk piramida akan berbentuk segitiga yaitu meruncing ke atas

dan melebar pada lapisan paling bawah. Ciri komposisi dan distribusi umur ini dapat pula dipakai sebagai ukuran perbandingan beban ketergantungan (*Dependency Ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang termasuk usia tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan umur diatas 65 tahun) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif secara ekonomi (umur 15 hingga 64 tahun dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Nurdin, 2000:26) :

$$\begin{aligned}
 \text{Dependency Ratio} &= \frac{\text{Usia tidak produktif}}{\text{Usia Produktif}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Usia}_{0-14} + \text{Usia}_{65+}}{\text{Usia}_{15-64}} \times 100 \% \\
 &= \frac{12.161 + 1290}{16.977} \times 100 \% \\
 &= 79,23 \% \text{ dibulatkan } 79 \%
 \end{aligned}$$

Dari jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur diperoleh Dependency Ratio sebesar 79 %, ini artinya bahwa tiap 100 orang yang produktif harus menanggung 79 orang yang tidak produktif.

4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari tergolong cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya Dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2 : Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya tahun 2000

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	Belum Sekolah / Tidak Sekolah	4.352	14,30
2.	Tidak Tamat SD	5.823	19,14
3.	Tamat SD	5.147	16,91
4.	Tamat SMP / sederajat	5.679	18,67
5.	Tamat SMA / sederajat	7.885	25,91
6.	Tamat Perguruan Tinggi / Akademi	1.542	5,07
Jumlah		30.428	100,00

Sumber Data : Kantor Statistik Jawa Timur, Mei 2001

Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk yang buta aksara sudah tidak ada. Penduduk yang belum sekolah / tidak sekolah berjumlah 4.352 jiwa atau 14,30 %, banyaknya penduduk yang belum / tidak sekolah termasuk didalamnya adalah anak – anak usia balita (usia dibawah lima tahun), sedangkan penduduk yang tidak tamat SD berjumlah 5.823 jiwa atau 19,14 %, yang termasuk penduduk yang tidak tamat SD adalah mereka yang masih duduk dibangku SD atau yang tidak menamatkan pendidikannya dibangku SD. Selanjutnya penduduk yang sudah tamat SD berjumlah 5.147 jiwa atau 16,91 %, sedangkan penduduk yang sudah tamat SMP berjumlah 5.679 jiwa atau 18,67 % dan yang sudah tamat SMA berjumlah 7.885 jiwa atau 25,91 %.

Umumnya penduduk di Kelurahan Kedungdoro sudah meyakini akan pentingnya pendidikan, oleh sebab itu banyak penduduk yang sudah menamatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tingginya jumlah penduduk yang sudah menamatkan pendidikannya baik itu di SD, SMP maupun SMA, tidak diiringi dengan tingginya tamatan Perguruan Tinggi / Akademi. Hal ini dapat dilihat dari tabel 2 yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tamat Perguruan Tinggi / Akademi hanya berjumlah 1.542 jiwa atau 5,07 % dari seluruh jumlah penduduk di Kelurahan Kedungdoro. Kecilnya jumlah penduduk yang tamat perguruan Tinggi / Akademi disebabkan karena faktor sosial ekonomi suatu keluarga, karena alasan menikah dan karena pada umumnya setelah tamat SMA, mereka lebih memilih untuk

bekerja daripada melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi / Akademi.

4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Ada tiga sektor usaha utama yang hampir menghidupi seluruh rumah tangga di Kotamadya Surabaya yaitu sektor perdagangan, jasa dan industri, sedangkan tiga sektor yang dominan di wilayah Surabaya Pusat adalah Perdagangan, Jasa dan Penerima Pendapatan. Di Kelurahan Kedungdoro sendiri, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor perdagangan sehingga pada umumnya pekerjaan penduduknya adalah sebagai pedagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3 : Jumlah Penduduk yang Bekerja menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya tahun 2000

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Perdagangan	3.340	35,02
2.	Industri	1.477	15,48
3.	Jasa	2.579	27,04
4.	Lainnya	2.142	22,46
Jumlah		9.538	100,00

Sumber Data : Kantor Statistik Jawa Timur, Mei 2001

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk di Kelurahan Kedungdoro yang bekerja seluruhnya berjumlah 9.538 jiwa atau 31,35 % dari seluruh jumlah penduduk di daerah tersebut, sedangkan sisanya yaitu 20.890 jiwa atau 68,65 %-nya lebih memilih untuk melanjutkan sekolah maupun tinggal di rumah sebagai ibu rumah tangga. Dari tabel 3 juga dapat diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Kedungdoro sebagian besar bekerja pada sektor perdagangan, baik sebagai pedagang kaki lima, pedangan nasi maupun pedagang sayur dan sebagainya. Hal ini dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang bekerja di sektor perdagangan sebesar 3.340 jiwa atau 35,02 % dari seluruh jumlah penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja pada sektor jasa menempati urutan kedua dengan jumlah 2.579 jiwa atau 27,04 %.

Penduduk yang bekerja pada sektor jasa ini seperti menjadi pelayan toko, penjahit, pegawai negeri maupun swasta, ABRI, tukang batu dan sebagainya. Penduduk yang bekerja pada sektor lainnya disini terdiri dari penerima pendapatan, pengangkutan dan sebagainya, hanya berjumlah 2.142 jiwa atau 22,46 %, sedangkan penduduk yang berkerja di sektor industri sebagai buruh pabrik misalnya, menduduki peringkat terakhir yaitu 1.084 jiwa atau 12,61 %. Kecilnya jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini disebabkan karena daerah ini bukan kawasan industri dan karena letaknya dipusat kota, maka pusat keramaian ada di daerah ini sehingga daerah ini lebih cocok sebagai pusat perdagangan daripada industri. Oleh karena itu, penduduk di daerah ini lebih memilih bekerja di sektor perdagangan

4.1.6 Tenaga Kerja Wanita

Karena letaknya di pusat kota, maka wanita - wanita di Kelurahan Kedungdoro mayoritas bekerja pada sektor perdagangan yaitu 1.724 jiwa atau 39,08 % dari seluruh jumlah wanita yang bekerja. Di samping perdagangan, banyak juga yang bekerja di sektor jasa, industri dan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Jumlah Penduduk Wanita yang Bekerja menurut Mata Pencapaian di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya tahun 2000

No.	Mata Pencapaian	Jumlah	Persentase
1.	Perdagangan	1.724	39,08
2.	Industri	520	11,79
3.	Jasa	1.353	30,67
4.	Lainnya	814	18,45
Jumlah		4.411	100,00

Sumber Data : Kantor Statistik Jawa Timur, Mei 2001

Tabel 4 menunjukkan bahwa sektor Jasa menduduki peringkat kedua setelah sektor perdagangan yaitu 1.353 jiwa atau 30,67 % dari 4.411 jiwa wanita bekerja. Sektor lainnya berada di urutan selanjutnya dengan jumlah 814 jiwa atau 18,45 %, dan sektor industri berada di urutan terakhir dengan jumlah 520 jiwa atau 11,79 % dari seluruh jumlah wanita bekerja.

4.1.7 Tenaga Kerja Wanita Menurut Lama Jam Kerja

Lama waktu yang digunakan untuk bekerja dari seorang wanita berbeda - beda, hal ini dapat dilihat dari jumlah jam kerja antara wanita yang satu dengan wanita yang lain tidaklah sama, tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5 : Jumlah Jam Kerja Wanita menurut Mata Pencapaian Setiap Minggunya di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya tahun 2000

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Mata Pencapaian				Jumlah	Persentase
	Perdagangan	Industri	Jasa	Lainnya		
< 35	296	0	232	0	528	11,97
35 - 44	531	113	357	186	1.187	26,91
> 45	897	407	764	628	2.696	61,12
Jumlah	1.724	520	1.353	814	4.411	100,00

Sumber Data : Kantor Statistik Jawa Timur, Mei 2001

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada umumnya wanita yang bekerja lebih dari 45 jam setiap minggunya berjumlah 2.696 jiwa atau 61,12 %, kemudian wanita yang bekerja antara 35 hingga 44 jam setiap minggunya berjumlah 1.187 jiwa atau 26,91 %, selanjutnya wanita yang bekerja kurang dari 35 jam setiap minggunya berjumlah 528 jiwa atau 11,97 % dari seluruh wanita yang bekerja. Banyaknya jumlah wanita yang bekerja lebih dari 45 jam setiap minggunya menandakan bahwa wanita - wanita itu lebih memilih bekerja daripada tinggal di rumah mengurus keluarga.

4.1.8 Sarana dan Prasarana

Dalam rangka meningkatkan dan memperlancar kegiatan ekonomi serta meningkatkan sumber daya, maka telah dibangun saran dan prasarana di Kelurahan Kedungdoro. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6 : Sarana dan Prasarana di Kelurahan Kedunggoro tahun 2000

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Sarana Transportasi (roda 4, roda 3 dan roda 2)	3876
	Pos Surat	
2.	Sarana dan Prasarana Perekonomian :	2
3.	- Pasar	
	- Kios Perorangan	2
	- Toko dan Toko Koperasi	569
4.	Sarana dan Prasarana Pendidikan :	327
	- TK	
	- SD Negeri dan Swasta	10
	- Madrasah Ibtidaiyah	14
	- SMA Swasta	1
	Sarana dan Prasarana Kesehatan	1
5.	- Puskesmas	
	- Posyandu	1
	- Dokter Praktek	12
	Taman	52
6.	Lapangan Olahraga	1
7.	Tempat ibadah :	1
8.	- Masjid	
	- Langgar	8
	- Gereja Protestan	26
		3

Sumber Data : Kantor Kelurahan Kedunggoro, Mei 2001

Tabel 6 menunjukkan bahwa sarana transportasi yang ada di Kelurahan Kedunggoro semuanya berjumlah 3876, termasuk didalamnya yaitu kendaraan beroda empat (mobil), beroda tiga (becak) dan beroda dua (sepeda motor dan sepeda). Di Kelurahan Kedunggoro juga terdapat 2 pos surat, satu pos surat tetap dan satu lagi adalah petugas kantor pos yang langsung menangani masyarakat di daerah tersebut. Di Kelurahan Kedunggoro terdapat 2 pasar yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Pasar Kota Surabaya, dimana keduanya dalam kondisi baik dengan luas keseluruhan yaitu 6,32 ha.

Tabel 6 menunjukkan bahwa di daerah ini hanya ada jenjang pendidikan dari Taman Kanak - Kanak (TK) hingga SMA dan setingkatnya, sedangkan Perguruan Tinggi / Akademi dan SMP di daerah ini tidak ada. Kondisi sekolah - sekolah

tersebut ada yang dalam keadaan baik dan ada pula yang dalam keadaan cukup. Banyaknya sekolah - sekolah tersebut, membuka peluang bagi masyarakat untuk memiliki pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Di Kelurahan Kedungdoro juga ada taman yang luasnya 5.802 m² dan sarana olahraga / lapangan olahraga dengan luas 458 m², baik taman maupun sarana olahraga dalam kondisi baik.

Ada pula tempat ibadah menurut jenisnya yang tersebar di seluruh Kelurahan Kedungdoro, dimana ada 37 tempat ibadah yang terdiri dari 8 Masjid, 26 Langgar, dan 3 Gereja Protestan, sedangkan Vihara, Pura dan gereja Katolik di daerah ini tidak ada.

4.1.9 Keadaan Tingkat Kesehatan

Di Kelurahan Kedungdoro terdapat Puskesmas (tabel 6) yang letaknya tidak jauh dari kantor Kelurahan Kedungdoro. Dibangunnya Puskesmas tersebut tidak lain adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pentingnya kesehatan, terutama kesehatan masyarakat dimana masyarakat tersebut benar - benar membutuhkan adanya pelayanan kesehatan yang murah. Puskesmas tersebut memiliki tenaga medis dan para medis yang menanganinya berjumlah 23 orang, yang terdiri dari dokter umum 2 orang, dokter gigi 2 orang, bidan 3 orang, perawat 4 orang dan lainnya berjumlah 12 orang (tenaga pembantu).

Dari tabel 6 juga disebutkan bahwa selain puskesmas, di daerah ini juga banyak dokter yang membuka praktek 24 dokter umum, 15 dokter gigi, 13 dokter spesialis. Banyaknya dokter yang membuka praktek di daerah ini membuktikan bahwa penduduk di daerah ini sadar akan pentingnya kesehatan dan mau berobat bila mereka sakit.

Di samping Puskesmas telah diperluas dengan pelayanan posyandu yaitu pelayanan kesehatan bagi masyarakat khususnya kesehatan bagi ibu dan anak. Pelayanan kegiatan posyandu ini pada intinya adalah memberikan pemeriksaan, suntikan vitamin dan imunisasi gratis, penimbangan balita, pemberian suntikan

kepada masyarakat yang sakit dengan biaya yang murah dan pemberian makanan tambahan gratis kepada balita. Selain kegiatan - kegiatan tersebut, juga dilakukan penyuluhan gratis kepada masyarakat terutama ibu - ibu mengenai pentingnya kesehatan bagi ibu, anak dan keluarganya. Kegiatan posyandu ini rutin dilakukan setiap bulan di setiap Rukun Warga (RW).

4.1.10 Keluarga Berencana (KB)

Penduduk di daerah ini pada umumnya telah menyadari akan pentingnya mengikuti Keluarga Berencana (KB). Mereka berkeluarga berencana dengan berbagai macam cara, ada yang menggunakan cara tradisional seperti sistem kalender, jamu – jamuan tradisional, maupun yang menggunakan cara - cara yang sesuai dengan program pemerintah seperti pil, IUD, suntik, kondom dan sebagainya. Di Kelurahan Kedungdoro sendiri ada 6.474 pasang suami isteri, dari 6.474 pasang tersebut setidaknya ada 3.963 Pasangan Usia Subur (PUS) atau 61,21 %, sedangkan sisanya 2.511 Pasangan atau 38,79 % sudah bukan Pasangan Usia Subur (PUS). Dari 3.963 Pasangan Usia Subur (PUS), 2.667 Pasangan Usia Subur (PUS) sudah mengikuti program Keluarga Berencana (KB), jadi yang sudah terealisasi hingga saat ini baru sekitar 67,29 % dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS), sedangkan sisanya yaitu 1.296 Pasangan Usia Subur (PUS) atau 32,71 % belum ikut program KB. Untuk mengetahui lebih jelasnya berapa jumlah akseptor KB menurut metode kontrasepsi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 : Jumlah Akseptor KB menurut Metode Kontrasepsi di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya tahun 2000

No.	Metode Kontrasepsi	Jumlah (PUS)	Persentase
1.	IUD	393	14,74
2.	Pil	771	28,91
3.	Kondom	573	21,48
4.	MOW / MOP	405	15,19
5.	Suntik	428	16,05
6.	Lainnya	97	3,63
Jumlah		2.667	100,00

Sumber Data : Kantor BKKBN Kecamatan Tegalsari Surabaya, Mei 2001

Tabel 7 menunjukkan bahwa penduduk di Kelurahan kedungdoro lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi pil dengan jumlah 771 Pasangan Usia Subur (PUS) dari 2.667 Pasangan Usia Subur (PUS) atau 28,91 % dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS), kemudian diurutan kedua adalah kondom dengan jumlah 573 Pasangan Usia Subur (PUS) atau 21,48 %, disusul suntik diurutan ketiga yaitu 428 Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakannya atau 16,05 %. Urutan keempat adalah MOW (Medis Operatif Wanita) dan MOP (Medis Operatif Pria) berjumlah 405 Pasangan Usia Subur (PUS) yang memakainya atau 15,19 % dari seluruh jumlah Pasangan Usia Subur (PUS), IUD dan lainnya diurutan selanjutnya dengan jumlah masing - masing adalah 393 Pasangan Usia Subur (PUS) atau 14,74 % dan 97 Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakannya atau 3,63 % dari seluruh Pasangan Usia Subur (PUS).

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.2.1 Fertilitas

Fertilitas dalam hal ini diartikan hasil reproduksi wanita yang nyata dari seorang wanita yang menyangkut banyaknya bayi yang dilahirkan hidup dari seorang wanita. Dari 36 responden yang diteliti menunjukkan bahwa seorang wanita di daerah ini melahirkan bayi antara 1 hingga 6 orang. Hal ini berarti bahwa seorang wanita paling sedikit melahirkan anak 1 orang dan paling banyak adalah 6 orang.

Keluarga yang memiliki anak 1 orang sebanyak 4 responden, keluarga yang memiliki anak 2 orang sebanyak 13 orang responden. Keluarga yang memiliki anak 3 orang sebanyak 11 orang responden, sedangkan keluarga yang memiliki 4 orang anak sebanyak 6 orang responden. Kemudian responden yang memiliki 5 orang anak dan 6 orang anak masing – masing 1 orang responden.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata – rata dalam satu keluarga paling banyak memiliki anak 2 orang yaitu 13 orang responden atau 36,11 %, kemudian disusul dengan keluarga yang memiliki 3 orang anak yaitu 11 orang responden atau 30,56 %. Diurutan ketiga adalah keluarga yang memiliki anak 4 orang yaitu 6 orang

responden atau 16,67 %, sedangkan diurutan selanjutnya adalah keluarga yang memiliki 1 orang anak yaitu sebanyak 4 orang responden atau 11,11 %. Diurutan terakhir adalah keluarga yang memiliki 5 orang anak dan 6 orang anak yaitu masing-masing yaitu 1 orang responden atau 2,78 %. Sedikitnya jumlah anak yang dimiliki oleh suatu keluarga memperlihatkan adanya kesadaran dari keluarga tersebut untuk tidak memiliki banyak anak karena dirasa dengan bertambahnya anak akan lebih merepotkan untuk mengurusnya ditambah lagi dengan banyaknya pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci pakaian dan sebagainya yang sudah menyita banyak waktu senggangnya.

4.2.2 Pendidikan Wanita

Dari hasil penelitian (lampiran 1) menunjukkan bahwa pendidikan responden sangat beragam yaitu ada responden yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD), tamat Sekolah Dasar (SD) maupun ada responden yang hingga tamat Perguruan Tinggi (PT) atau Akademi. Keadaan tingkat pendidikan responden sudah tergolong maju, ini terlihat dari banyaknya responden yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) dan yang telah tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5 orang responden atau 13,88 %, sedangkan responden yang pernah sekolah hingga tamat SMP sebanyak 7 orang atau 19,44 %. Responden yang pernah sekolah hingga tamat SMA dan sederajatnya sebanyak 19 orang responden atau 52,78 %, dan responden yang pernah sekolah hingga Perguruan Tinggi (PT) atau Akademi sebanyak 5 orang atau 13,88 %.

Dalam menganalisis pendidikan wanita, pendidikan wanita tersebut diberi nilai sesuai dengan pendidikan yang pernah ditamatkan oleh wanita tersebut (Djarwanto, 1993:315).

4.2.3 Pendapatan Keluarga

Hasil penelitian (lampiran 1) menunjukkan bahwa pendapatan keluarga responden yang diterima tiap bulannya antara Rp. 550.000 hingga Rp. 1.500.000, dimana sebagian besar respondennya memiliki pendapatan antara Rp. 700.000 hingga Rp. 900.000 per bulan.

Responden di daerah ini bekerja dengan berbagai jenis pekerjaan, ada yang bekerja sebagai pelayan toko, pedagang, pegawai swasta, pengrajin, pembantu rumah tangga, pegawai negeri, penjahit dan sebagainya.

Responden yang bekerja sebagai pegawai baik itu pegawai negeri, pelayan toko, pegawai swasta maupun pegawai bank rata – rata memiliki pendapatan antara Rp. 700.000 hingga Rp. 1.500.000 per bulan yaitu sebanyak 19 orang responden atau 52,77 %, sedangkan pedagang di daerah ini rata – rata memiliki pendapatan antara Rp. 750.000 hingga Rp. 1.500.000 perbulan yaitu sebanyak 10 orang responden atau 27,78 %, sedangkan responden yang bekerja sebagai pengrajin baik itu pengrajin sepatu maupun pengrajin tas memiliki pendapatan rata – rata Rp. 1.100.000 hingga Rp. 1.500.000 tiap bulannya yaitu sebanyak 3 orang responden atau 8,33 %. Responden yang bekerja sebagai guru di daerah ini memiliki pendapatan rata – rata Rp.1.500.000 setiap bulannya yaitu sebanyak 1 orang responden atau 2,78 % dan responden yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga memiliki pendapatan antara Rp. 550.000 hingga Rp. 650.000 tiap bulannya yaitu sebanyak 2 orang responden atau 5,56 %. Responden yang bekerja sebagai penjahit di daerah ini memiliki pendapatan Rp. 1.100.000 setiap bulannya yaitu sebanyak 1 orang responden atau 2,78 %.

4.2.4 Lama Jam Kerja Wanita

Dari hasil penelitian pada responden (lampiran 1) menunjukkan bahwa rata – rata jam kerja wanita adalah 160 hingga 280 jam setiap bulannya, jadi setiap harinya rata – rata wanita meninggalkan rumah untuk bekerja antara 8 hingga 10 jam per hari

dengan hari kerja antara 5 hingga 7 hari atau 40 jam hingga 70 jam setiap minggunya.

Pada umumnya responden yang bekerja sebagai pegawai baik itu sebagai pelayan toko, pegawai swasta pegawai negeri maupun pegawai bank bekerja dengan lama jam kerja antara 160 hingga 252 jam setiap bulannya yaitu sebanyak 19 orang responden atau 52,77 %, sedangkan guru bekerja antara 168 jam setiap bulannya yaitu sebanyak 1 orang responden atau 2,78 %, dan wanita yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga akan bekerja hingga 252 jam setiap bulannya yaitu sebanyak 2 orang responden atau 5,56 %. Responden yang bekerja sebagai pedagang akan bekerja antara 224 jam hingga 280 jam setiap bulannya yaitu sebanyak 10 orang responden atau 27,78 %, sedangkan responden yang bekerja sebagai pengrajin akan bekerja antara 224 jam hingga 280 jam setiap bulannya yaitu sebanyak 3 orang responden atau 8,33 %, dan responden yang bekerja sebagai penjahit akan bekerja hingga 224 jam setiap bulannya yaitu sebanyak 1 orang responden atau 2,78 %.

4.2.5 Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi

Dari hasil penelitian pada responden (lampiran 1) menunjukkan bahwa 31 orang responden atau 86,11 % sudah mengikuti program Keluarga Berencana (KB), sedangkan sisanya 5 orang responden atau 13,89 % tidak mengikuti Keluarga Berencana (KB). Responden yang mengikuti program KB rata – rata telah memiliki anak 2 hingga 4 orang, dengan lama penggunaan alat kontrasepsi antara 1 tahun hingga 12 tahun. Ketidakikutsertaan masyarakat dalam program KB bukan berarti mereka tidak pernah sama sekali ikut program KB, tetapi ada beberapa diantara mereka yang lebih cocok menggunakan jamu – jamuan tradisional, pijat dan pantang berkala (sistem kalender) yang dianggap tidak banyak memberikan akibat sampingan.

Seperti halnya dalam menganalisis pendidikan wanita, maka dalam menganalisis lama penggunaan alat kontrasepsi diberi nilai sesuai dengan lama

penggunaan alat kontrasepsi oleh seorang wanita ataupun pria (Djarwanto, 1993:315).

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi linier berganda (lampiran 2) untuk mengetahui besarnya koefisien regresi pendidikan wanita (X_1), pendapatan keluarga (X_2), lama penggunaan alat kontrasepsi (X_3) dan lama jam kerja wanita (X_4) terhadap fertilitas (Y), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7,620 - 0,338 X_1 + 0,00000867 X_2 - 0,122 X_3 - 0,0112 X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. Nilai koefisien $\beta_0 = 7,620$ berarti pada saat pendidikan wanita (X_1), pendapatan keluarga (X_2), lama penggunaan alat kontrasepsi (X_3) dan lama jam kerja wanita (X_4) sama dengan nol, maka fertilitasnya sebesar 7,620.
2. Variabel bebas pendidikan wanita (X_1) mempunyai koefisien regresi (β_1) sebesar -0,338. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendidikan wanita mengalami peningkatan sebesar 1 unit maka akan mengakibatkan penurunan fertilitas sebesar 0,338 unit, bila pendapatan keluarga (X_2), lama penggunaan alat kontrasepsi (X_3) dan lama jam kerja (X_4) tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh nyata dan signifikan secara negatif terhadap Y .
3. Variabel bebas pendapatan keluarga (X_2) mempunyai koefisien regresi (β_2) sebesar 0,00000867. Hal ini menunjukkan apabila pendapatan keluarga (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka akan mengakibatkan kenaikan fertilitas (Y) sebesar 0,00000867 rupiah, bila pendidikan wanita (X_1), lama penggunaan alat kontrasepsi (X_3) dan lama jam kerja wanita (X_4) tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X_2 berpengaruh nyata atau signifikan secara positif terhadap Y .
4. Variabel bebas lama penggunaan alat kontrasepsi (X_3) mempunyai koefisien regresi (β_3) sebesar -0,112. Hal ini menunjukkan apabila lama penggunaan alat

kontrasepsi (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1 unit maka akan mengalami penurunan fertilitas (Y) sebesar 0,112 unit, bila pendidikan wanita (X_1), pendapatan keluarga (X_2) dan lama jam kerja (X_4) tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X_3 berpengaruh nyata atau signifikan secara negatif terhadap Y .

5. Variabel bebas lama jam kerja wanita (X_4) mempunyai koefisien regresi (β_4) sebesar $-0,0112$. Hal ini menunjukkan apabila lama jam kerja (X_4) mengalami kenaikan sebesar 1 unit maka akan mengakibatkan penurunan fertilitas (Y) sebesar 0,0112 unit, bila pendidikan wanita (X_1), pendapatan keluarga (X_2) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_3) tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X_4 berpengaruh nyata atau signifikan secara negatif terhadap Y .

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu pendidikan wanita (X_1), pendapatan keluarga (X_2), alat lama penggunaan kontrasepsi (X_3) dan lama jam kerja (X_4) terhadap variabel terikat yaitu fertilitas (Y). Hasil perhitungan (lampiran 2), diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,629 atau 62,9 % terhadap variasi besar kecilnya fertilitas. Dapat juga dikatakan bahwa 62,9 % perubahan Y disebabkan oleh perubahan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 , sedangkan sisanya yaitu 0,371 atau 37,1 % disebabkan oleh faktor lain dan tidak dianalisis dalam model.

4.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial dan Serentak

a. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t / t_{test})

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara masing - masing koefisien variabel bebas yaitu pendidikan wanita (X_1), pendapatan keluarga (X_2), lama penggunaan alat kontrasepsi (X_3) dan lama jam kerja wanita (X_4) dengan fertilitas (Y) dilakukan dengan uji t (t test) yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh atau tidak berpengaruh dengan variabel terikat, sebaliknya apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh atau berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai uji t dapat dilihat dalam tabel 8.

Tabel 8 : Uji Signifikan Parameter secara Parsial

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Signifikan	Kesimpulan
X_1	-0,338	-4,840	0,000	Signifikan
X_2	0,00000867	3,805	0,001	Signifikan
X_3	-0,122	-2,452	0,020	Signifikan
X_4	-0,0112	-2,528	0,017	Signifikan

Sumber Data : Lampiran 2

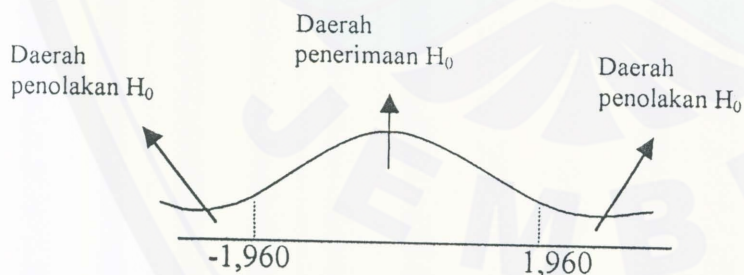
Kemudian diadakan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dengan hasil :

- uji t dua arah dengan derajat kebebasan $df = n-k-1 = 31$ dan tingkat keyakinan 95 % atau tingkat kesalahan 5 % pada variabel bebas pendidikan wanita (X_1) dengan fertilitas (Y) dengan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = -4,840$ dan $t_{tabel} = -1,960$. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada daerah negatif. Sesuai dengan pengambilan keputusan maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa X_1 secara nyata dan signifikan terhadap Y ;
- uji t dua arah dengan derajat kebebasan $df = n-k-1 = 31$ dan tingkat keyakinan 95 % atau tingkat kesalahan 5 % pada variabel bebas pendapatan keluarga (X_2) dengan fertilitas (Y). Sesuai dengan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,805$ dan $t_{tabel} = 1,960$. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada daerah

positif. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa X_2 secara nyata atau signifikan terhadap Y ;

3. uji t dua arah dengan derajat kebebasan $df = n-k-1 = 31$ dan tingkat keyakinan 95 % atau tingkat kesalahan 5 % pada variabel bebas lama penggunaan alat kontrasepsi (X_3) dengan fertilitas (Y). Sesuai dengan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = -2,452$ dan $t_{tabel} = -1,960$. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada daerah negatif. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa X_4 secara nyata atau signifikan terhadap Y .
4. uji t dua arah dengan derajat kebebasan $df = n-k-1 = 31$ dan tingkat keyakinan 95 % atau tingkat kesalahan 5 % pada variabel bebas lama jam kerja wanita (X_4) dengan fertilitas (Y). Sesuai dengan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = -2,528$ dan $t_{tabel} = -1,960$. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada daerah negatif. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, dengan demikian dapat diartikan bahwa X_3 secara nyata atau signifikan terhadap Y ;

Untuk mengetahui daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_0 seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2 : Pengujian Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Keikutsertaan Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana dengan Fertilitas dengan Menggunakan t_{test} 2 Arah dengan Tingkat Keyakinan 95%.

b. Uji Koefisien Secara Serentak (Uji F)

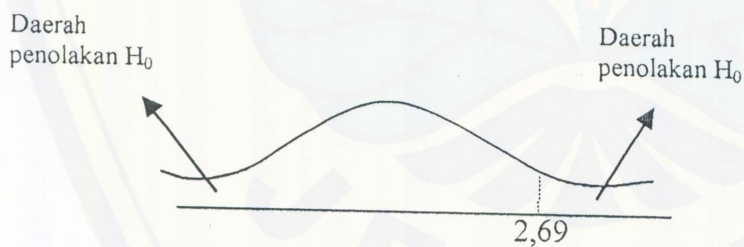
Untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja wanita dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap fertilitas digunakan uji F (F_{test}). Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti secara bersama-sama atau serentak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 9 : Analisis Varians untuk Pengujian Koefisien Regresi Linear Berganda secara Serentak.

Source	Sum Of Squares	Df	F Rasio	F Tabel
Regression	28,429	4	13,120	2,69
Residual Total	16,793	31		
	45,222	35		

Sumber Data : Lampiran 2

Hasil anailisi regresi pada tabel diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 13,120 pada derajat kebebasan $df = n-k-1 = 31$ pada tingkat keyakinan 0,95 atau tingkat kesalahan 0,05, F_{tabel} mempunyai nilai 2,69. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_i diterima. Diterimanya H_i berarti secara serentak variabel bebas yaitu pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap fertilitas seperti terlihat pada tabel berikut :



Gambar 3 : Pengujian Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Keikutsertaan Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana dengan Fertilitas dengan Menggunakan F_{test} dengan Tingkat Keyakinan 95%.

4.3.3 Evaluasi Ekonometrika

Hasil analisa diatas yang menggunakan uji t dan uji F, sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan sesungguhnya. Meskipun demikian untuk lebih memperkuat hasil analisa, perlu di uji dengan uji asumsi klasik. Pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah estimator - estimator tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).

1. Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 3, meskipun variabel bebas yaitu pendidikan wanita (X_1), pendapatan keluarga (X_2), lama penggunaan alat kontrasepsi (X_3) dan lama jam kerja wanita (X_4) secara bersama - sama mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu fertilitas, tetapi kemungkinan masih terdapat multikolinearitas diantara variabel - variabel bebas. Setelah dilakukan regresi antar variabel bebas, nilai r^2 yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 10 : Hasil Regresi antara 4 Variabel Bebas Dengan Menjadikan Salah Satunya Sebagai Variabel Terikat.

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai r^2
a. Pendidikan Wanita	Pendapatan Keluarga	0,511
	Lama Jam Kerja Wanita	
	Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi	
b. Pendapatan Keluarga	Pendidikan Wanita	0,180
	Lama Jam Kerja Wanita	
	Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi	
c. Lama Jam Kerja Wanita	Pendidikan Wanita	0,426
	Pendapatan Keluarga	
	Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi	
d. Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi	Pendidikan Wanita	0,238
	Pendapatan Keluarga	
	Lama Jam Kerja Wanita	

Sumber Data : Lampiran 3

Terlihat bahwa r^2 dari masing - masing regresi lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda yaitu sebesar 0,629 sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel - variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

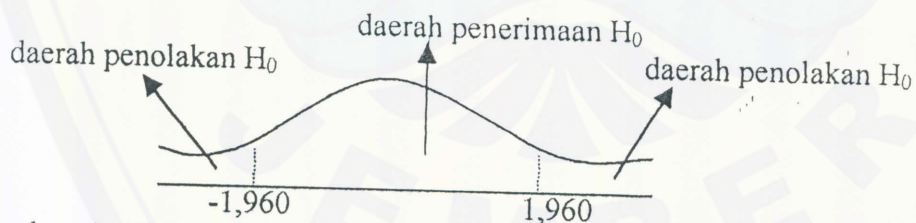
2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan Durbin Watson Test. Dari hasil estimasi pada lampiran 4 dapat diketahui bahwa $d = 1,8037$, sedangkan untuk $n = 36$ dan $k = 4$ pada tingkat signifikan 5 % diperoleh nilai $d_L = 1,18$ dan $d_U = 1,73$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $d_U < d < 4-d_U$ atau $1,73 < 1,769 < 2,27$ sehingga dapat disimpulkan bahwa d berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 5 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. nilai t_{hitung} untuk pendidikan wanita = 1,196;
2. nilai t_{hitung} untuk pendapatan keluarga = 1,693;
3. nilai t_{hitung} untuk lama jam kerja wanita = 0,307;
4. nilai t_{hitung} untuk lama penggunaan alat kontrasepsi = 0,374;
5. nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % adalah $\pm 1,960$ yang menunjukkan daerah penerimaan H_0 sebesar $-1,960 < t_{hitung} < 1,960$ seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4 : Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_1 Pada Uji Heterokedastisitas Dengan Tingkat Signifikan 2 Arah.

Apabila membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} diketahui bahwa variabel bebas yaitu pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja wanita dan lama penggunaan alat kontrasepsi berada pada daerah penerimaan H_0 , berarti dalam persamaan regresi berganda tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis diatas, dapat dijelaskan bagaimana pengaruh antara pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja wanita dan lama penggunaan alat kontrasepsi dengan fertilitas di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya, pertama diketahui bahwa $b_1 = -0,338$ menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara pendidikan wanita dengan fertilitas, artinya apabila pendidikan wanita naik 1 unit maka fertilitas di Kelurahan Kedungdoro akan turun sebesar 0,338 unit. Hal ini diperkuat dengan uji t, dimana $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,840 < -1,960$) yang menunjukkan terdapat pengaruh yang nyata antara pendidikan wanita dengan fertilitas di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya. Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pendidikan wanita mempunyai pengaruh yang negatif dengan fertilitas antara lain :

1. semakin berpendidikan wanita di Kelurahan Kedungdoro maka pengetahuan tentang Keluarga Berencana (KB) akan semakin tinggi, sehingga ada kecenderungan untuk mengurangi fertilitas;
2. tenaga kerja wanita yang berpendidikan dengan sendirinya akan merubah cara berpikinya tentang jumlah anak. Cara berpikir yang maju dan modern akan merubah cara pandang wanita terhadap jumlah anak, sehingga ada kecenderungan mereka akan merencanakan jumlah anak yang akan mereka miliki;
3. tenaga kerja umumnya bekerja dari pagi hingga sore hari bahkan hingga malam hari sehingga mereka tidak cukup waktu untuk mengurus anak. Hal ini yang menyebabkan mereka tidak ingin memiliki anak lebih dari 2 hingga 3 orang.

Kedua diketahui bahwa $b_2 = 0,00000867$ menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara pendapatan keluarga dengan fertilitas, artinya apabila pendapatan keluarga naik 1 rupiah maka fertilitas juga akan naik sebesar 0,00000867 rupiah. Hal ini diperkuat dengan uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,805 > 1,960$) yang menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara pendapatan keluarga dengan fertilitas di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pendapatan dalam suatu keluarga akan memperbaiki perekonomian keluarga itu yang dengan sendirinya keinginan untuk menambah jumlah anak cukup besar, dibanding dengan keluarga yang pendapatannya rendah atau pas – pasan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Becker (Hatmadji, 2000:80) bahwa apabila pendapatan naik maka banyak anak yang dimiliki juga bertambah. Jadi pengaruh antara pendapatan dengan fertilitas adalah positif, artinya bahwa semakin tinggi pendapatan keluarga akan cenderung untuk semakin menambah jumlah anak.

Ketiga, diketahui bahwa $b_3 = -0,122$ menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara lama penggunaan alat kontrasepsi dengan fertilitas artinya apabila lama penggunaan alat kontrasepsi naik satu unit maka fertilitas akan turun sebesar 0,122 unit. Hal ini diperkuat dengan uji t dimana $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,452 < -1,960$) yang menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara lama penggunaan alat kontrasepsi dengan fertilitas di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya, Dari hasil penelitian tersebut terdapat beberapa faktor penyebab lama penggunaan alat kontrasepsi memiliki pengaruh yang negatif dengan fertilitas yaitu :

1. adanya kesadaran dari masyarakat untuk membatasi jumlah anak melalui keikutsertaan masyarakat dalam program Keluarga berencana (KB);
2. pada umumnya bila suatu keluarga telah memiliki anak antara 2 hingga 3 orang akan lebih memilih untuk membatasi jumlah anak dengan cara ikut Keluarga Berencana (KB);

Keempat, diketahui bahwa $b_4 = -0,0112$ menunjukkan adanya pengaruh yang negatif tetapi tidak begitu kuat antara lama jam kerja wanita dengan fertilitas, artinya apabila lama jam kerja wanita turun 1 unit maka fertilitas akan naik sebesar 0,0112 unit. Setelah diuji dengan uji t ternyata $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,528 < -1,960$) pada daerah penerimaan, itu artinya bahwa lama jam kerja wanita berpengaruh secara nyata terhadap tingkat fertilitas.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh secara bersama – sama atau serentak dengan fertilitas. Hal ini ditunjukkan dengan uji F, dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $13,120 > 2,69$;
2. pendidikan wanita dengan fertilitas ditunjukkan dengan nilai $b_1 = -0,338$ dan diperkuat dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada daerah negatif atau $-4,840 < -1,960$. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan wanita berpengaruh secara nyata dan negatif dengan fertilitas artinya semakin tinggi pendidikan wanita maka akan semakin rendah fertilitasnya;
3. pengaruh pendapatan keluarga dengan fertilitas ditunjukkan dengan nilai $b_2 = 0,00000867$ dan diperkuat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada daerah positif atau $3,805 > 1,960$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga dengan fertilitas berpengaruh secara nyata dan positif artinya semakin tinggi pendapatan keluarga maka akan semakin tinggi pula fertilitasnya;
4. pengaruh antara lama penggunaan alat kontrasepsi dengan fertilitas ditunjukkan dengan nilai $b_3 = -0,122$ dan diperkuat dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada daerah negatif atau $-2,452 < -1,960$. Hal ini menunjukkan bahwa lama penggunaan alat kontrasepsi dengan fertilitas berpengaruh secara nyata dan negatif artinya semakin tinggi lama penggunaan alat kontrasepsi maka akan semakin rendah fertilitasnya;
5. pengaruh lama jam kerja wanita dengan fertilitas ditunjukkan dengan nilai $b_4 = -0,0112$. Setelah dilakukan uji t ternyata $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada daerah negatif atau –

$2,528 < -1,960$. Hal ini menunjukkan bahwa lama jam kerja wanita dengan fertilitas berpengaruh secara nyata.

5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. pendidikan wanita di Kelurahan Kedungdoro tergolong cukup tinggi. Pendidikan wanita yang tinggi mempunyai pengaruh terhadap penurunan fertilitas, karena pengertian dan pengetahuan mereka tentang Keluarga Berencana (KB) sudah cukup tinggi. Selain melalui motivasi akan arti pentingnya Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (KKBS) terhadap masyarakat lewat kelompok - kelompok seperti : kelompok PKK, kelompok pengajian, kelompok posyandu dan kelompok - kelompok pertemuan formal lainnya. Untuk itu kegiatan - kegiatan yang berhubungan dengan Keluarga Berencana (KB) sebaiknya lebih banyak dilakukan;
2. mengingat ada kecenderungan terdapat hubungan yang negatif antara pendapatan dengan fertilitas pada wanita di Kelurahan Kedungdoro, maka perlu adanya motivasi untuk menganjurkan agar bertambahnya pendapatan keluarga digunakan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan keluarga seperti misalnya : tingkat pendidikan yang lebih baik, makanan yang bergizi, kesehatan yang baik, rumah yang lebih sehat dan sebagainya daripada menambah anak. Berdasarkan alasan - alasan tersebut maka dengan sendirinya akan mengurangi keinginan untuk menambah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Bakir, Zainab dkk, 1985, *Analisa Penggunaan Alat Kontrasepsi di Indonesia : faktor – faktor yang mempengaruhi (Berdasarkan Data Sensus penduduk 1980)*, Jakarta : Badan Pusat Statistik dan Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan Universitas Sriwijaya.
- Barclay, George W, 1984, *Pengukuran Fertilitas dalam Teknik Analisa Kependudukan*, Jakarta : Bina Aksara
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1994, *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : LP3ES
- Gujarati, Damodar, 1993, *Ekonometrika Dasar*, Jakarta : Erlangga
- Hatmadji, Sri Haryati, 2000, *Fertilitas dalam Dasar – dasar Demografi*, Jakarta : LPFE-UI
- Kantor Statistik Jawa Timur, 2000, *Penduduk Jawa Timur Hasil Sensus Penduduk 2000 (Angka dalam Hasil Sementara hingga Desember 2000)*, Surabaya
- Kuncoro, Mudrajat, 1997, *Masalah Pembangunan Manusia : Kependudukan, Pengangguran, Wanita dan Migrasi dalam Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Murdijanto, Purbangkoro, 1994, *Faktor Sosial Ekonomi dan Pengaruhnya terhadap Keikutsertaan Masyarakat di dalam Gerakan KB di Desa Seputih Kecamatan Mayang kabupaten Dati II Jember*, (tidak dipublikasikan), Jember : FEUJ

- Nurdin, Harto, 2000, *Struktur dan Persebaran Penduduk dalam Dasar – Dasar Demografi*, Jakarta, LPFE – UI
- Purwanto, Sigid, 1996, *Hubungan antara Pendidikan dan Pendapatan dengan Fertilitas pada Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk*, (tidak dipublikasikan), Jember : FEUJ
- Rusli, Said, 1988, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, Jakarta : LP3ES
- Sumodiningrat, Gunawan, 1988, *Pengantar Ekonometrika*, Jakarta : BPFE
- Sunggono, Bambang, 1994, *Hukum dan kedudukan Wanita dalam Hukum, Lingkungan dan Dinamika Kependudukan*, Bandung : Citra Aditya Bakti
- Supranto, J, 1995, *Ekonometrika*, Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI
- Todaro, Michael, 1995, *Pendidikan dan Pembangunan : Masalah dan Pilihan dalam Ekonomi Pembangunan untuk Negara Berkembang*, Jakarta : Bumi Aksara

Lampiran 1 : Data Hasil Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan	Jumlah anak yang dilahirkan (Y)	Pendidikan Wanita (X ₁)	Pendapatan Keluarga (X ₂) dalam Rupiah	Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi (X ₃)	Lama Jam Kerja Wanita (X ₄) setiap bulan	Jenis Alat Kontrasepsi
1.	Enita	Pelayan toko	2	SMEA kelas 3	850.000	5 tahun	192	Implant
2.	Rini	Pegawai bank	3	S ₁	1.100.000	7 tahun	160	IUD
3.	Purwaningsih	Pedagang	2	SMA kelas 3	1.250.000	8 tahun	280	IUD
4.	Kusni	Pegawai swasta	1	SMA kelas 3	900.000	6 tahun	252	Implant
5.	Esti	Pedagang	3	SMP kelas 3	750.000	2 tahun	280	Pil
6.	Mulik	Pelayan toko	2	SMA kelas 3	850.000	7 tahun	208	IUD
7.	Halida	Pegawai swasta	2	SMEA kelas 3	900.000	10 tahun	208	MOW
8.	Kusmiyati	Pedagang	3	D ₃	1.450.000	8 tahun	280	IUD
9.	Yeni	Pegawai swasta	2	SMEA kelas 3	850.000	5 tahun	252	Implant
10.	Pudji	Pelayan toko	1	SMA kelas 3	900.000	4 tahun	224	Suntik
11.	Hewik	Pegawai negeri	3	SMA kelas 3	900.000	5 tahun	160	IUD
12.	Atik	Pengrajin	3	SD kelas 6	1.300.000	7 tahun	280	MOW
13.	Djuwanik	Pedagang	6	SD kelas 5	1.500.000	0	280	0
14.	Ana	Pegawai swasta	2	SMA kelas 3	900.000	7 tahun	224	IUD
15.	Yayuk	Pembantu RT	4	SD kelas 6	650.000	0	252	0
16.	Nuri	Pelayan toko	2	SMA kelas 3	900.000	5 tahun	208	Suntik
17.	Sri	Pegawai negeri	2	S ₁	1.250.000	9 tahun	160	MOW
18.	Herlina	Penjahit	3	SMEA kelas 3	1.100.000	4 tahun	224	Suntik
19.	Maryati	Pedagang	4	SMP kelas 3	1.500.000	0	224	0
20.	Sadiyah	Pelayan toko	2	SMEA kelas 3	850.000	6 tahun	192	IUD
21.	Darsih	Pelayan toko	1	SMP kelas 3	700.000	7 tahun	224	IUD
22.	Ninik	Pengrajin	2	SMA kelas 3	1.100.000	6 tahun	224	MOW

23.	Tatik	Guru	3	S ₁	1.500.000	12 tahun	168	MOW
24.	Rosmina	Pegawai swasta	4	SMP kelas 3	850.000	0	280	0
25.	Tutik	Pedagang	5	SMP kelas 3	750.000	0	208	0
26.	Nunuk	Pedagang	4	SMA kelas 3	1.500.000	2 tahun	252	MOW
27.	Harnik	Pegawai swasta	3	SMA kelas 3	900.000	6 tahun	192	Implant
28.	Rike	Pengrajin	2	D ₃	1.500.000	3 tahun	252	Pil
29.	Norma	Pelayan toko	2	SMEA kelas 3	900.000	8 tahun	208	IUD
30.	Mulyati	Pegawai swasta	1	SMA kelas 3	850.000	0	224	0
31.	Siam	Pedagang	3	SMP kelas 3	1.250.000	7 tahun	280	MOW
32.	Kasiyem	Pembantu R T	4	SD kelas 5	550.000	4 tahun	252	Suntik
33.	Wiwik	Pedagang	3	SMP kelas 3	-	6 tahun	280	IUD
34.	Lima	Pegawai swasta	2	SMEA kelas 3	850.000	8 tahun	208	IUD
35.	Kusmiyati	Pedagang	4	SD kelas 6	700.000	4 tahun	252	MOW
36.	Amalia	Pelayan toko	3	SMA kelas 3	900.000	5 tahun	208	IUD

Lampiran 1 B : Data Primer di Olah

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Res ²
2	12	850000	5	192	313.7570
3	14	1100000	7	160	1739.063
2	12	1250000	8	280	2888.650
1	12	900000	6	252	1623.320
3	9	750000	2	280	2177.474
2	12	850000	7	208	2.20607
2	12	900000	9	208	11.34136
3	13	1450000	8	280	2967.232
2	12	850000	5	252	1788.174
1	12	900000	4	224	145.5050
3	12	900000	5	160	2685.675
3	6	1300000	7	280	12.12733
6	5	1500000	0	280	479.1167
2	12	900000	7	224	153.8692
4	6	650000	0	252	23.48402
2	12	900000	5	208	14.61916
2	14	1250000	9	160	2285.328
3	12	1100000	4	224	13.11379
4	9	1500000	0	224	1699.021
2	12	850000	6	192	309.7331
1	9	700000	7	224	44.30919
2	12	1100000	6	224	14.81634
3	14	1500000	9	168	2535.794
4	9	850000	0	252	202.0630
5	9	750000	0	208	653.5431
4	12	1500000	2	252	210.5660
3	12	900000	6	192	388.4663
2	13	1500000	3	252	566.0704
2	12	900000	8	208	12.12186
1	12	850000	0	224	188.1575
3	9	1250000	7	280	682.7794
4	5	550000	4	252	87.17935
3	9	1350000	6	280	475.0425
2	12	850000	8	208	1.88056
4	6	700000	4	252	42.25698
3	12	900000	5	208	14.61916

Lampiran 1 C : Nilai Tingkat Pendidikan Wanita

No.	Jenjang Pendidikan	Nilai
1.	Tidak Sekolah	0
2.	Tamat SD Kelas 1	1
3.	Tamat SD Kelas 2	2
4.	Tamat SD Kelas 3	3
5.	Tamat SD Kelas 4	4
6.	Tamat SD Kelas 5	5
7.	Tamat SD Kelas 6	6
8.	Tamat SMP Kelas 1	7
9.	Tamat SMP Kelas 2	8
10.	Tamat SMP Kelas 3	9
11.	Tamat SMA Kelas 1	10
12.	Tamat SMA Kelas 2	11
13.	Tamat SMA Kelas 3	12
14.	Tamat Akademi	13
15.	Tamat Perguruan Tinggi	14

Lampiran 1 D : Nilai Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi

No.	Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi	Nilai
1.	Tidak Menggunakan	0
2.	≤ 1 tahun	1
3.	2 tahun	2
4.	3 tahun	3
5.	4 tahun	4
6.	5 tahun	5
7.	6 tahun	6
8.	7 tahun	7
9.	8 tahun	8
10.	> 8 tahun	9

Lampiran 2 : ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PNDT, KB, JK, PDDK ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: FRT

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.629	.581	.74	.629	13,120	4	31	.000	1,769

a. Predictors: (Constant), PNDT, KB, JK, PDDK

b. Dependent Variable: FRT

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28,429	4	7,107	13,120	,000 ^a
Residual	16,793	31	,542		
Total	45,222	35			

a. Predictors: (Constant), PNDDT, KB, JK, PDDK

b. Dependent Variable: FRT

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	7,620	1,420		5,366	,000	4,724	10,517						
PDDK	-,338	,070	-,758	-4,840	,000	-,481	-,196	-,607	-,656	-,530	,489	2,046	
JK	1,12E-02	,004	-,365	-2,528	,017	-,020	-,002	,245	-,413	-,277	,574	1,741	
KB	-,122	,050	-,307	-2,452	,020	-,223	-,020	-,527	-,403	-,268	,762	1,312	
PNDDT	,867E-06	,000	,460	3,805	,001	,000	,000	,209	,564	,416	,820	1,219	

a. Dependent Variable: FRT

Lampiran 3 : Uji Multikolinearitas

1. Variabel Terikat : Pendidikan

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PNDT, KB, JK ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PDDK

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.715 ^a	.511	.465	1,86	.511	11,160	3	32	.000	1,610

a. Predictors: (Constant), PNDT, KB, JK

b. Dependent Variable: PDDK

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	115,935	3	38,645	11,160	,000 ^a
Regression	110,815	32	3,463		
Residual	226,750	35			
Total					

a. Predictors: (Constant), PNDDT, KB, JK

b. Dependent Variable: PDDK

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	15,320	2,358	6,497	,000	10,516	20,123						
	JK	,70E-02	,009	-4,053	,000	-,056	-,018	-,572	-,582	-,501	,869	1,151	
	KB	,272	,116	2,352	,025	,036	,508	,487	,384	,291	,894	1,118	
	PNDDT	,75E-06	,000	2,132	,041	,000	,000	,199	,353	,263	,937	1,067	

a. Dependent Variable: PDDK

2. Variabel Terikat : Pendapatan Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDDK, ^a KB, JK		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PNDDT

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,424 ^a	,180	,103	265143,11	,180	2,336	3	32	,092	1,975

a. Predictors: (Constant), PDDK, KB, JK

b. Dependent Variable: PNDDT

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	4,9E+11	3	1,6E+11	2,336	,092 ^a
Regression	2,2E+12	32	7,0E+10		
Residual	2,7E+12	35			
Total					

a. Predictors: (Constant), PDDK, KB, JK

b. Dependent Variable: PNDDT

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B			Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	-310932	08681,2											
	JK	458,644	478,851	-,611	,545	1347082	25217,5	,193	,382	,374	,672	1,487		
	KB	583,666	862,854	2,339	,026	446,323	470,966	,098	,006	,005	,762	1,312		
	PDDK	245,970	569,152	,033	,974	35801,8	969,109	,199	,353	,341	,558	1,792		
				2,132	,041	237,178	254,763							

a. Dependent Variable: PNDDT

3. Variabel Terikat : KB

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PNDT, JK ^a PDDK		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: KB

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.487 ^a	.238	.166	2,62	.238	3,324	3	32	.032	2,021

- a. Predictors: (Constant), PNDT, JK, PDDK
 b. Dependent Variable: KB

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	68,657	3	22,886	3,324	,032 ^a
Residual	220,315	32	6,885		
Total	288,972	35			

a. Predictors: (Constant), PNDDT, JK, PDDK

b. Dependent Variable: KB

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-,696	5,062		-,138	,891	-11,007	9,614						
JK	,15E-04	,016	-,012	-,058	,954	-,033	,031	-,285	-,010	-,009	,574	1,741	
PDDK	,541	,230	,480	2,352	,025	,073	1,010	,487	,384	,363	,573	1,745	
PNDDT	7,16E-08	,000	,006	,033	,974	,000	,000	,098	,006	,005	,820	1,219	

a. Dependent Variable: KB

4. Variabel Terikat : Jam Kerja Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KB, PNDT, ^a PDDK		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: JK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,652 ^a	,426	,372	29,29	,426	7,906	3	32	,000	1,807

- a. Predictors: (Constant), KB, PNDT, PDDK
- b. Dependent Variable: JK

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20348,413	3	6782,804	7,906	,000 ^a
Residual	27452,476	32	857,890		
Total	47800,889	35			

a. Predictors: (Constant), KB, PNDDT, PDDK

b. Dependent Variable: JK

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	284,416	25,819		11,016	,000	231,825	337,007						
PDDK	-9,167	2,262	-,631	-4,053	,000	-13,774	-4,560	-,572	-,582	-,543	,740	1,352	
PNDDT	221E-05	,000	,320	2,339	,026	,000	,000	,193	,382	,313	,961	1,041	
KB	-,114	1,973	-,009	-,058	,954	-4,133	3,905	-,285	-,010	-,008	,762	1,311	

a. Dependent Variable: JK

Lampiran 4 : Uji Heterokedastisitas
Regression

Variables Entered/Removed b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JK, PNDT, KB, PDDK a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: RES2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,460 ^a	,211	,110	926,6708	,211	2,078	4	31	,108	2,154

- a. Predictors: (Constant), JK, PNDT, KB, PDDK
- b. Dependent Variable: RES2

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4	1784465	2,078	,108 ^a
	Residual	31	858718,8		
	Total	35			

a. Predictors: (Constant), JK, PNDD, KB, PDDK

b. Dependent Variable: RES2

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics								
					B	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF					
														B	Std. Error			
1	(Constant)				947,400	788,181	-1,089	,285	,594,420	699,620								
	PDDK				105,316	88,029	1,196	,241	-74,221	284,853	,328	,210	,191	,489	2,046			
	PNDD				046E-03	,001	1,693	,101	,000	,002	,371	,291	,270	,820	1,219			
	KB				23,374	62,431	,374	,711	103,956	150,704	,212	,067	,060	,762	1,312			
	JK				1,718	5,593	,307	,761	-9,688	13,125	-,053	,055	,049	,574	1,741			

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 5 : Daftar Pertanyaan Responden

DAFTAR PERTANYAAN RESPONDEN

Survey faktor sosial ekonomi dan keikursertaan masyarakat dalam program keluarga berencana terhadap tingkat fertilitas di Kelurahan kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya tahun 2001

Agenda Keluarga

N o	Nama	Umur	L/ P	Pendidikan	Pekerjaan	Hubungan KK

Faktor – faktor yang mempengaruhi fertilitas

1. Umur berapa ibu pertama kali menikah ?
.....
2. Berapakah jumlah anak lahir hidup ibu?
.....
3. Berapakah jumlah anak lahir mati ibu ?
.....
4. Berapakah jumlah anak lahir hidup tetapi sudah meninggal ?
.....
5. Berapakah pendapatan ibu per bulan ?
 - a. Pendapatan pokok : Rp.
 - b. Pendapatan lain – lain : Rp.
6. Berapakah pendapatan suami ibu ?
 - a. Pendapatan pokok : Rp.
 - b. Pendapatan lain – lain : Rp.

7. Jika ada anggota keluarga ibu lainnya yang mempunyai pendapatan, berapakah besar pendapatannya ?
 - a. Pendapatan pokok : Rp.
 - b. Pendapatan lain – lain : Rp.
 - c. Hubungan KK :
8. Berapakah anggota keluarga ibu ?
.....
9. Apakah ibu ikut KB ?
 - a. ya
 - b. tidak
10. Kalau menjawab “ya”, sudah berapa lama (bulan / tahun) ibu ikut program KB ?
.....
11. Jenis kontrasepsi apa yang ibu pakai ?
 - a. IUD
 - b. Pil
 - c. Kondom
 - d. Suntikan
 - e. Sterilisasi
 - f. Lain – lain :
12. Apakah ibu aktif dalam organisasi posyandu ?
.....
13. Kalau menjawab “ya”, sudah berapa lama (bulan / tahun) ibu ikut organisasi tersebut ?
.....
14. Berapa jam setiap minggunya waktu yang digunakan oleh ibu untuk bekerja di luar rumah ?
 - a. kurang dari 35 jam setiap minggunya;
 - b. antara 35 hingga 45 jam setiap minggunya;
 - c. lebih dari 45 jam setiap minggunya.
15. Apakah ibu memiliki hari libur (selain cuti) ?
 - a. ya
 - b. tidak
16. Kalau menjawab "ya" berapa lama (hari) ibu libur ?
.....